



*KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP  
DAN KEHUTANAN*



# LAPORAN KINERJA

**DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN  
SUMBER DAYA HUTAN**

**TAHUN 2019**

LAPORAN KINERJA DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN TAHUN 2019



Direktorat IPSDH  
Gd. Manggala Wanabakti , Blok I lantai 7  
Jalan Gatot Subroto, Senayan, Jakarta 10270  
Website :[tu.ipsdh@gmail.com](mailto:tu.ipsdh@gmail.com)

## KATA PENGANTAR

Dalam rangka menyelenggarakan pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan serta pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintahan yang berdayaguna dan berhasilguna, Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan berkomitmen terus mengembangkan dan memantapkan pelaksanaan sistem akuntabilitas yang berbasis kinerja.

Sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), maka disusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019. Penyusunan Laporan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Diharapkan laporan ini dapat memberikan gambaran pencapaian pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan sebagai instansi pemerintah dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup dan kehutanan. Semoga laporan ini bermanfaat.

Jakarta, 17 Januari 2020

Direktur,



DR. Ir./R.A. Belinda A. Margono, M.Sc

NIP. 19681101 199303 2 003

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<i>KATA PENGANTAR.....</i>	<i>i</i>
<i>DAFTAR ISI.....</i>	<i>ii</i>
<i>DAFTAR TABEL.....</i>	<i>iii</i>
<i>DAFTAR GAMBAR.....</i>	<i>v</i>
<i>DAFTAR LAMPIRAN.....</i>	<i>vi</i>
<i>BAB I PENDAHULUAN.....</i>	<i>1</i>
<i>A. Latar Belakang .....</i>	<i>1</i>
<i>B. Tugas Fungsi dan Struktur Organisasi.....</i>	<i>1</i>
<i>C. Sumber Daya Manusia.....</i>	<i>4</i>
<i>D. Sarana dan Prasarana.....</i>	<i>6</i>
<i>E. Permasalahan yang Dihadapi.....</i>	<i>6</i>
<i>BAB II PERENCANAAN KINERJA.....</i>	<i>7</i>
<i>A. Rencana Strategis (Renstra).....</i>	<i>7</i>
<i>B. Rencana Kerja (Renja).....</i>	<i>8</i>
<i>C. Rencana Kerja dan Anggaran.....</i>	<i>9</i>
<i>D. Perjanjian Kinerja .....</i>	<i>10</i>
<i>E. Reviu Atas Dokumen Perencanaan.....</i>	<i>11</i>
<i>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....</i>	<i>12</i>
<i>A. Capaian Kinerja Organisasi.....</i>	<i>12</i>
<i>B. Realisasi Anggaran.....</i>	<i>60</i>
<i>BAB IV PENINGKATAN AKUNTABILITAS INSTANSI.....</i>	<i>62</i>
<i>BAB V PENUTUP.....</i>	<i>63</i>
<i>Lampiran-Lampiran</i>	

## DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
<i>Tabel 1. Tugas Pokok dan Fungsi Unit kerja Lingkup Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan</i>	3
<i>Tabel 2. Jumlah Pegawai Lingkup Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019 Berdasarkan Golongan</i>	5
<i>Tabel 3. Jumlah Pegawai lingkup Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan SDH Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2019</i>	5
<i>Tabel 4. Daftar Aset Tetap dan Aset Tetap Lainnya lingkup Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019</i>	6
<i>Tabel 5. Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat IPSDH</i>	7
<i>Tabel 6. Rencana Kerja Direktorat IPSDH Tahun 2019</i>	8
<i>Tabel 7. Penetapan Kinerja Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019</i>	10
<i>Tabel 8. Sasaran, Target dan Realisasi Kegiatan Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan SDH Tahun 2019</i>	14
<i>Tabel 9. Kegiatan Rinci Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019</i>	15
<i>Tabel 10. Hasil Pengukuran Kinerja Kegiatan Pokok Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019</i>	18
<i>Tabel 11. Hasil Pengukuran Kinerja Sasaran Kegiatan Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019</i>	21
<i>Tabel 12. Efektivitas Pengukuran Kinerja Tahun 2019 dan 2018</i>	22
<i>Tabel 13. Efisiensi anggaran Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019</i>	23
<i>Tabel 14. Progres Capaian Kinerja Terhadap Target Renstra</i>	24
<i>Tabel 15. Perkembangan Inventarisasi Sumber Daya Hutan Tahun 2015-2019</i>	26
<i>Tabel 16. Potensi Tegakan Hutan Indonesia</i>	26
<i>Tabel 17. Saldo Awal Luas Kawasan Hutan dalam NSDH Tahun 2018 (Ha)</i>	29
<i>Tabel 18. Perubahan Luas Kawasan Hutan dalam NSDH Tahun 2018 (Ha)</i>	30
<i>Tabel 19. Persiapan/Pemilihan Areal IUPHHK-HA/HT Dengan Citra Resolusi Sedang Tahun 2019</i>	35
<i>Tabel 20. Progres Kegiatan Penyediaan data dan informasi potensi Sumber Daya Hutan KPH Tahun 2015-2019</i>	38
<i>Tabel 21. Rincian penyediaan data informasi potensi Sumber Daya Hutan KPH Tahun 2019</i>	39
<i>Tabel 22. Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2018</i>	42

Tabel 23.	<i>Sebaran Penutupan Lahan Berhutan Berdasarkan Fungsi Kawasan Hutan</i>	42
Tabel 24.	<i>Penutupan Lahan Berhutan pada 7 (Tujuh) Kelompok Pulau/Kepulauan Besar</i>	42
Tabel 25.	<i>Angka Deforestasi Indonesia (Ribu Ha) Tahun 2017 – 2018</i>	44
Tabel 26.	<i>Angka Deforestasi per Fungsi Kawasan (Ribu Ha) Tahun 2017-2018</i>	44
Tabel 27.	<i>Angka Deforestasi pada 7 (Tujuh) Kelompok Pulau/Kepulauan Besar (Ribu Ha) Tahun 2017-2018</i>	45
Tabel 28.	<i>Perkembangan Surat Keputusan Penetapan PIPPIB Hingga Tahun 2018</i>	46
Tabel 29.	<i>Luas Moratorium Berdasarkan Kriteria Pada PIPPIB Revisi XV dan PIPPIB 2019</i>	48
Tabel 30.	<i>Luas Keterangan Perubahan Pada PIPPIB Revisi XV</i>	48
Tabel 31.	<i>Luas Keterangan Perubahan pada PIPPIB 2019</i>	49
Tabel 32.	<i>Perkembangan Jumlah Peta Tematik</i>	51
Tabel 33.	<i>Rekapitulasi pemenuhan permohonan data geospasial lingkungan hidup dan kehutanan pada tahun 2019</i>	59
Tabel 34.	<i>Alokasi Anggaran dan Realisasi Keuangan Per Subdit/Subbag Lingkup Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019</i>	60
Tabel 35.	<i>Pagu DIPA dan Realisasi Keuangan Per Subdit/Subbag Lingkup Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019</i>	60
Tabel 36.	<i>Pagu DIPA dan Realisasi Keuangan Per Kegiatan/ Output/ Sub Output lingkup Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019</i>	61

## DAFTAR GAMBAR

*Halaman*

<i>Gambar 1.</i>	<i>Fungsi Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan</i>	<i>2</i>
<i>Gambar 2.</i>	<i>Struktur Organisasi Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan</i>	<i>2</i>
<i>Gambar 3.</i>	<i>Diagram Perubahan Jumlah Pegawai tahun 2015-2019</i>	<i>5</i>
<i>Gambar 4.</i>	<i>Alokasi Anggaran Per Komponen Kegiatan Lingkup Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019</i>	<i>9</i>
<i>Gambar 5.</i>	<i>Alokasi Anggaran Lingkup Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019</i>	<i>10</i>
<i>Gambar 6.</i>	<i>Pengukuran diameter pohon dan Tanda Plat TSP/PSP pada titik ikat (T1)</i>	<i>26</i>
<i>Gambar 7.</i>	<i>Rapat Koordinasi Pengelolaan Basis Data Citra Penginderaan Jauh</i>	<i>31</i>
<i>Gambar 8.</i>	<i>Rapat Kerja Supervisi Data Penutupan Lahan Nasional</i>	<i>33</i>
<i>Gambar 9.</i>	<i>Rapat Kerja Kompilasi Penutupan Lahan Nasional</i>	<i>34</i>
<i>Gambar 10.</i>	<i>Mosaik citra Landsat Tahun 2018-2019 (sumber data LAPAN, 2019)</i>	<i>34</i>
<i>Gambar 11.</i>	<i>Perkembangan Kegiatan Penyediaan Data Informasi Potensi Sumber Daya Hutan KPH</i>	<i>38</i>
<i>Gambar 12.</i>	<i>Buku Data dan Informasi Potensi Sumber Daya Hutan KPH Tahun 2019</i>	<i>40</i>
<i>Gambar 13.</i>	<i>Peta Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2018</i>	<i>41</i>
<i>Gambar 14.</i>	<i>Peta Deforestasi Indonesia Tahun 2017 – 2018</i>	<i>43</i>
<i>Gambar 15.</i>	<i>Peta Indikatif Penghentian Pemberian Izin Baru Hutan Alam Primer dan Lahan Gambut 2019.</i>	<i>47</i>
<i>Gambar 16.</i>	<i>Buku Basis Data Spasial LHK Tahun 2019 dan Bahan Publikasi</i>	<i>53</i>
<i>Gambar 17.</i>	<i>Kamus Data Geospasial LHK Tahun 2019</i>	<i>54</i>
<i>Gambar 18.</i>	<i>Sarana Pengelolaan Data Geospasial LHK</i>	<i>55</i>
<i>Gambar 19.</i>	<i>Hasil pemotretan udara dengan pesawat Microlight Trike di Kab Penajam Paser Utara dan Kab Sigi</i>	<i>57</i>
<i>Gambar 20.</i>	<i>Tampilan depan WebGIS KLHK</i>	<i>58</i>
<i>Gambar 21.</i>	<i>Tampilan depan Geoportal</i>	<i>58</i>

## DAFTAR LAMPIRAN

*Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Direktur Inventarisasi dan  
Pemantauan Sumber daya Hutan Tahun 2019*

*Lampiran 2. Rencana Kinerja Direktorat Inventarisasi dan  
Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, Presiden RI melalui Inpres No. 7 Tahun 1999 menginstruksikan untuk melaksanakan akuntabilitas kinerja pemerintah sebagai wujud pertanggungjawaban instansi pemerintah dalam mencapai misi dan tujuan organisasi.

Sebagai wujud pertanggungjawaban (akuntabilitas) dalam mencapai misi dan tujuan organisasi maka Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan membuat Laporan Akuntabilitas Kinerja. Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2018 dimaksudkan sebagai pertanggungjawaban secara administratif atas pelaksanaan kegiatan Tahun 2018 sesuai tugas pokok dan fungsi Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan, dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang kinerja Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2018.

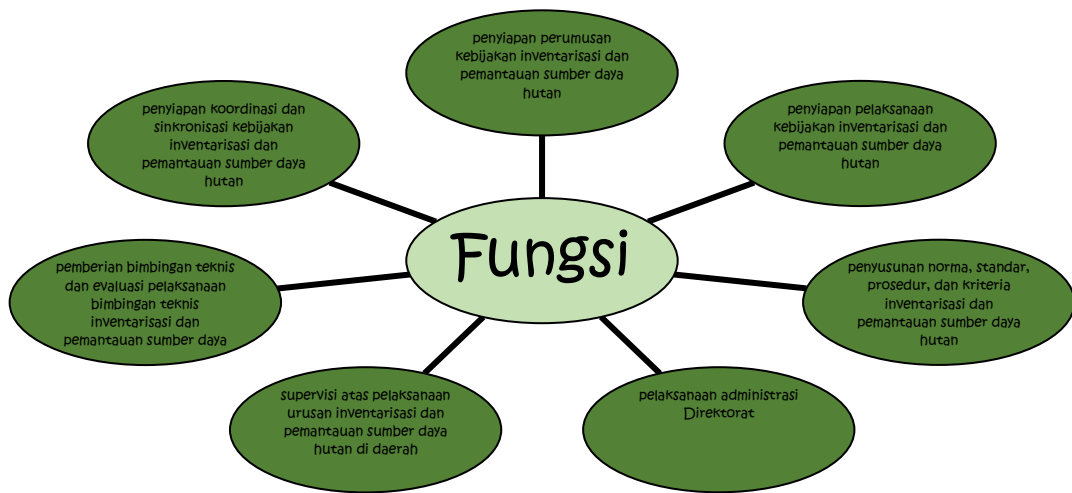
Laporan Kinerja Pemerintah Pusat Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan merupakan hasil evaluasi kinerja selama 1 (satu) tahun berdasarkan Penetapan Kinerja (PK), yang diperlukan sebagai bahan perencanaan dan penentuan kebijakan pada waktu yang akan datang.

### **B. Tugas Fungsi dan Struktur Organisasi**

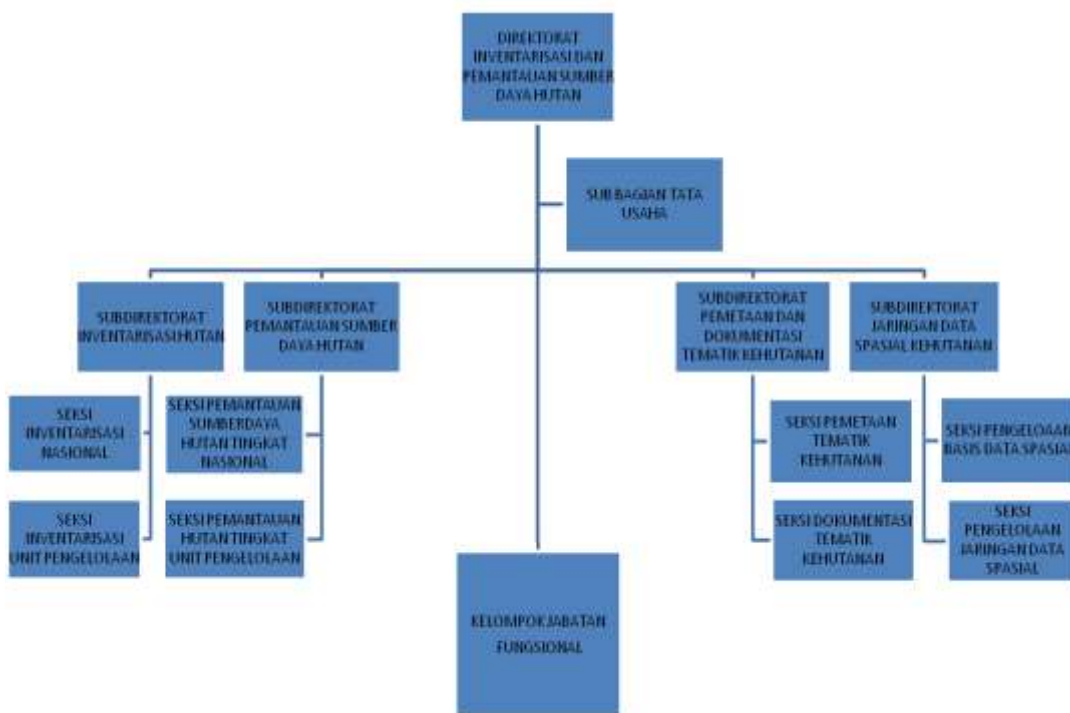
Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P. 18/MENLHK-II/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, bimbingan teknis dan evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis, dan supervisi pelaksanaan urusan di daerah bidang inventarisasi dan pemantauan sumber daya hutan.

Dalam melaksanakan tugas tersebut Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan menyelenggarakan fungsi:





Gambar 1. Fungsi Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan



Gambar 2. Struktur Organisasi Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan didukung oleh 4 (empat) Unit Kerja Eselon III dan 9 (sembilan) Unit Kerja Eselon IV. Adapun tugas pokok dan fungsi dari masing-masing unit kerja seperti tertuang pada tabel berikut

Tabel 1. Tugas Pokok dan Fungsi Unit kerja Lingkup Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan

Unit Kerja	Tugas pokok dan Fungsi
<p><b>Sub Dit. Inventarisasi Hutan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Seksi Inventarisasi Nasional</li> <li>• Seksi Inventarisasi Tingkat Unit Pengelolaan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Penyiapan bahan perumusan kebijakan inventarisasi hutan dan neraca sumber daya hutan tingkat nasional, inventarisasi hutan tingkat wilayah, dan inventarisasi hutan tingkat unit pengelolaan;</i></li> <li>2. <i>Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan inventarisasi hutan dan neraca sumber daya hutan tingkat nasional, inventarisasi hutan tingkat wilayah, dan inventarisasi hutan tingkat unit pengelolaan;</i></li> <li>3. <i>Penyiapan bahan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria nventarisasi hutan tingkat wilayah;</i></li> <li>4. <i>Supervisi atas urusan inventarisasi hutan tingkat nasional, inventarisasi hutan tingkat wilayah, dan inventarisasi hutan tingkat unit pengelolaan di daerah; dan</i></li> <li>5. <i>Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis inventarisasi hutan dan neraca sumber daya hutan tingkat nasional, inventarisasi hutan tingkat wilayah, dan inventarisasi hutan tingkat unit pengelolaan.</i></li> </ol>
<p><b>Sub Dit. Pemantauan Sumber Daya Hutan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Seksi Pemantauan Sumber Daya Hutan Tingkat Nasional</li> <li>• Seksi Pemantauan Hutan Tingkat Unit Pengelolaan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Penyiapan bahan perumusan kebijakan pemantauan sumber daya hutan;</i></li> <li>2. <i>Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan pemantauan sumber daya hutan;</i></li> <li>3. <i>Penyiapan bahan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria pemantauan sumber daya hutan;</i></li> <li>4. <i>Supervisi atas pelaksanaan urusan pemantauan sumber daya hutan di daerah; dan</i></li> <li>5. <i>Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis pemantauan sumber daya hutan.</i></li> </ol>
<p><b>Sub Dit. Pemetaan dan Dokumentasi Tematik Kehutanan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Seksi Pemetaan Tematik Kehutanan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Penyiapan bahan perumusan kebijakan pemetaan dan dokumentasi tematik kehutanan;</i></li> <li>2. <i>Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan pemetaan dan dokumentasi</i></li> </ol>

Unit Kerja	Tugas pokok dan Fungsi
<ul style="list-style-type: none"> <li>Seksi Dokumentasi Tematik Kehutanan</li> </ul>	<p><i>tematik kehutanan;</i></p> <hr/> <p>3. <i>Penyiapan bahan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria pemetaan dan dokumentasi tematik kehutanan;</i></p> <hr/> <p>4. <i>Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis pemetaan dan dokumentasi tematik kehutanan; dan</i></p> <hr/> <p>5. <i>Supervisi atas pelaksanaan urusan pemetaan dan dokumentasi tematik kehutanan di daerah.</i></p>
<p><b>Sub Dit. Jaringan Data Spasial</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Seksi Pengelolaan Basis Data Spasial</li> <li>Seksi Pengelolaan Jaringan Data Spasial</li> </ul>	<p>1. <i>Penyiapan bahan perumusan kebijakan jaringan data spasial kehutanan;</i></p> <hr/> <p>2. <i>Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan jaringan data spasial kehutanan;</i></p> <hr/> <p>3. <i>Penyiapan bahan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria jaringan data spasial kehutanan;</i></p> <hr/> <p>4. <i>Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis jaringan data spasial kehutanan; dan</i></p> <hr/> <p>5. <i>Supervisi atas pelaksanaan urusan jaringan data spasial kehutanan di daerah.</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Sub Bagian Tata Usaha</li> </ul>	<p><i>Melakukan urusan ketatausahaan, program dan anggaran, kepegawaian, keuangan, kerumahtanggaan, kearsipan dan pelaporan Direktorat. Subbagian Tata Usaha dalam melaksanakan tugas sehari-hari secara administratif dan fungsional dibina oleh Kepala Subdirektorat Inventarisasi Hutan</i></p>

### C. Sumber Daya Manusia

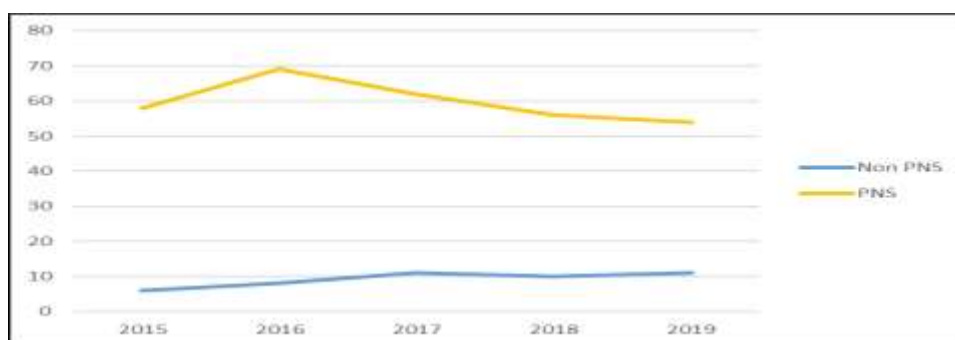
Jumlah pegawai lingkup Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan sampai dengan bulan Desember 2019 berjumlah 65 orang, diantara jumlah tersebut terdapat 2 orang pegawai yang sedang melaksanakan karyasiswa/tugas belajar. Klasifikasi berdasarkan golongan dan pendidikan sebagaimana tercantum pada tabel 2 dan 3 berikut :

Tabel 2. Jumlah Pegawai Lingkup Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019 Berdasarkan Golongan

No	Golongan	Jumlah		Keterangan
		Tahun 2018	Tahun 2019	
1	Golongan IV	6	10	
2	Golongan III	41	42	
3	Golongan II	7	2	
4	Golongan I	-	-	
5	Tenaga Upah	10	11	
<b>JUMLAH</b>		<b>65</b>	<b>65</b>	

Tabel 3. Jumlah Pegawai lingkup Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan SDH Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2019

No	Unit Kerja	Tingkat Pendidikan (Org)						Jumlah (Org)
		S3	S2	S1	D3	SLTA	SLTP/SD	
1	Direktur	1	-	-	-	-	-	1
2	Subdirektorat Inventarisasi Hutan	1	4	1	-	3	-	9
3	Subdirektorat Pemantauan Sumber Daya Hutan	2	2	6	-	2	-	12
4	Subdirektorat Pemetaan dan Dokumentasi Tematik Kehutanan	-	3	-	-	2	-	5
5	Subdirektorat Jaringan Data Spasial	1	3	1	-	3	-	8
6	Subbagian Tata Usaha	-	-	3	-	3	-	6
7	Jabatan fungsional	-	3	6	3	1	-	13
8	Tenaga Upah	-	-	8	-	3	-	11
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>15</b>	<b>25</b>	<b>3</b>	<b>17</b>	<b>-</b>	<b>65</b>



Gambar 3. Diagram Perubahan Jumlah Pegawai tahun 2015-2019

#### D. Sarana dan Prasarana

Sarana penunjang yang dimiliki oleh Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan untuk mendukung pembangunan bidang planologi kehutanan tahun 2019 (bergerak dan tidak bergerak) senilai Rp57.025.891.401,- (Lima Puluh Tujuh Milyar Dua Puluh Lima Juta Delapan Ratus Sembilan Puluh Satu Ribu Empat Ratus Satu Rupiah). Rincian aset seperti tercantum pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Daftar Aset Tetap dan Aset Tetap Lainnya lingkup Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019

PERKIRAAN NERACA / KELOMPOK BARANG		SALDO PER 31 DESEMBER 2019	
KODE	URAIAN	JUMLAH	NILAI (Rp.)
<b>ASET LANCAR</b>			
117111	Barang Konsumsi		-
<b>ASET TETAP</b>			
132111	Peralatan dan Mesin		18,020,401,440.00
135111	Aset Tetap dalam Renovasi		79,535,000.00
135121	Aset Tetap Lainnya		31,849,862,878.00
<b>ASET TAK BERWUJUD</b>			
162151	Software		7,076,092,083.00
	Jumlah		57,025,891,401.00
	<b>JUMLAH ASET</b>		<b>57,025,891,401.00</b>

#### E. Permasalahan yang Sedang Dihadapi

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan di Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan adalah:

1. Terbatasnya dukungan anggaran dan sarana/prasarana dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten dan trampil dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Pengelolaan jaringan dan basis data serta penyebarluasan DG dan IG Kementerian LHK yang belum optimal.

## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### A. Rencana Strategis (Renstra)

Sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis (Perubahan) Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan tahun 2015-2019, bahwa sasaran program Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan adalah :

1. Seluruh kawasan hutan diakui secara legal dan aktual
2. Tersedianya data dan informasi SDH
3. Terkendalinya penggunaan kawasan hutan
4. Meningkatnya upaya pencegahan dampak lingkungan terhadap kebijakan wilayah dan sektor serta usaha dan kegiatan untuk menjaga daya dukung dan daya tampung.

Guna mendukung sasaran program Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan yang kedua yaitu “Tersedianya data dan informasi SDH” telah ditetapkan Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan dengan kegiatan, sasaran dan indikator sebagaimana terinci pada tabel berikut.

*Tabel 5. Sasaran dan Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat IPSDH*

Kegiatan	Sasaran (Hasil outcomes/output yang diharapkan)	Indikator
Inventarisasi dan Pemantauan Sumberdaya Hutan	Data dan informasi SDH yang terbaru di seluruh KPH	<p>Jumlah KPH yang telah memiliki data dan informasi potensi sumberdaya hutan, 600 KPH</p> <hr/> <p>Data dan Peta SDH mendukung pengalokasian KH / untuk perhutanan sosial /Data dan Peta SDH Nasional</p> <hr/> <p>Regulasi Satu Peta Di Lingkungan Kementerian</p> <hr/> <p>Informasi Geospasial LHK yang terintegrasi dalam jaringan Geospasial Nasional untuk mendukung Kebijakan Satu Peta (<i>One Map Policy</i>)</p> <hr/> <p>Penafsiran Citra Resolusi Tinggi untuk pencapaian Target Tanah Objek Reformasi Agraria (TORA)</p>

Pada hakikatnya, sasaran kegiatan dan indikator kinerja Data dan informasi SDH yang terbaru di seluruh KPH ditetapkan untuk mendukung penetapan kawasan hutan yang mantap dan tata lingkungan yang berkelanjutan, serta kebijakan dan kerjasama di Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan. Dengan dukungan data dan informasi sumber daya hutan yang terkini diharapkan penetapan kawasan hutan dan penataan lingkungan yang berkelanjutan dapat dicapai agar mampu menghadapi tantangan ke depan.

## **B. Rencana Kerja (Renja)**

Dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan utama pembangunan planologi kehutanan dan tata lingkungan 2015-2019 yakni memastikan kawasan hutan yang mantap dan lingkungan yang berkelanjutan sebagai prakondisi pembangunan nasional, kegiatan Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan berdasarkan Rencana Kerja Tahun 2019 adalah Inventarisasi dan pemantauan sumber daya hutan dengan 2 (dua) sasaran kegiatan, yaitu:

1. Tersedia dan termutakhirkan data dan informasi SDH Nasional dan KPH;
2. Tata Kelola Pemerintahan yang baik di Lingkungan Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan sesuai kerangka reformasi birokrasi untuk menjamin kinerja yang optimal

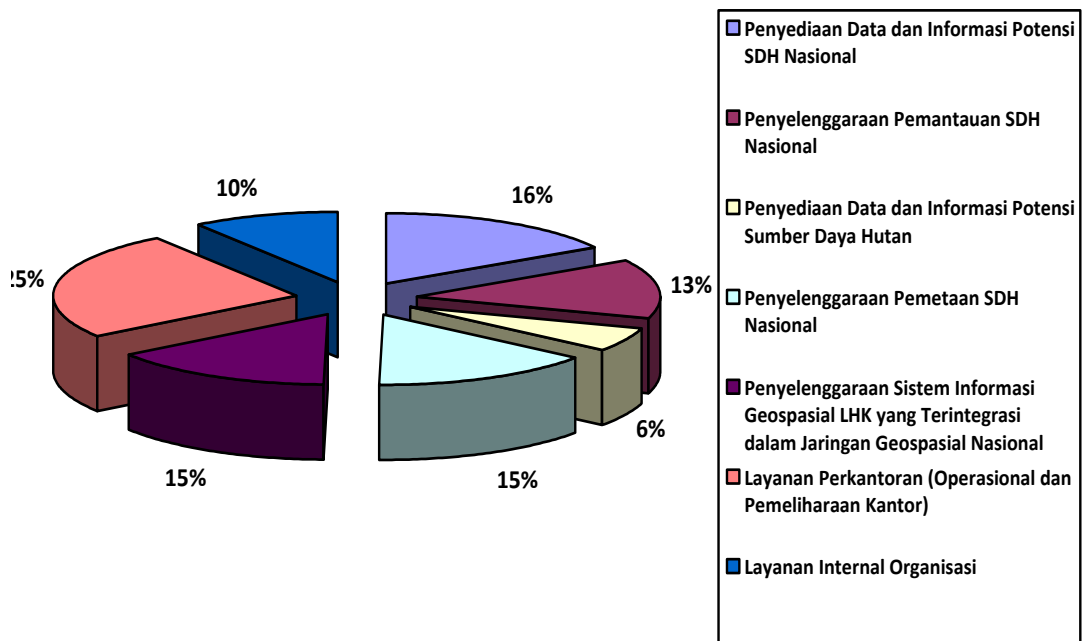
*Tabel 6. Rencana Kerja Direktorat IPSDH Tahun 2019*

Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output Kegiatan)	Target
Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan	Tersedianya dan termutakhirkan data dan informasi SDH nasional dan KPH	Data dan peta SDH Nasional	34 Provinsi
		Jumlah KPH yang telah memiliki data dan informasi potensi sumberdaya hutan	100 Persen
		Informasi geospasial tematik lingkungan hidup dan kehutanan mendukung kebijakan satu peta (One Map Policy)	34 Provinsi
	Tata Kelola Pemerintahan yang baik di Lingkungan Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan sesuai kerangka reformasi birokrasi untuk menjamin kinerja yang optimal	Dukungan Manajemen Kegiatan inventarisasi dan pemantauan sumber daya hutan sesuai kerangka reformasi birokrasi untuk menjamin kinerja yang optimal: SAKIP dengan nilai minimal 78,00 (A) di tahun 2019	1 Layanan

### C. Rencana Kerja dan Anggaran

Dalam Tahun Anggaran 2019 jumlah anggaran yang tersedia untuk mendukung kegiatan pada Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan (IPSDH) sebesar Rp 4.630.325.000,- (*Empat Milyar Enam Ratus Tiga Puluh Juta Tiga Ratus Dua Puluh Lima Ribu Rupiah*). Jumlah anggaran untuk pelaksanaan kegiatan Tahun 2018 terdiri atas dana Rupiah Murni (RM). Anggaran tersebut guna pelaksanaan kegiatan pada Sub Direktorat/ Sub Bagian lingkup Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan.

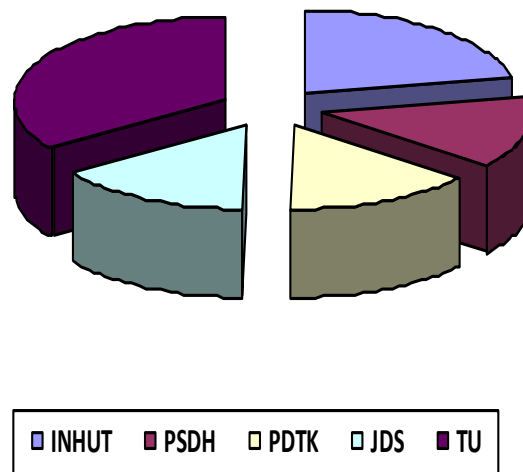
Jumlah anggaran yang diterima oleh Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan tersebut sesuai dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) APBN No. DIPA-029.06.1.466100/2019 tanggal 5 Desember 2018. Rekapitulasi alokasi anggaran yang diterima oleh Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019, tertuang pada diagram berikut:



Gambar 4. Alokasi Anggaran Per Komponen Kegiatan Lingkup Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019



SUB DIREKTORAT/ SUB BAGIAN	PAGU TAHUN 2019	PERSENTASE ANGGARAN
INHUT	1.020.800.000	22,05
PSDH	620.232.000	13,39
PDTK	689.884.000	14,90
JDS	689.884.000	14,90
TU	1.609.525.000	34,76
<b>JUMLAH</b>	<b>4.630.325.000</b>	<b>100,00</b>



Gambar 5. Alokasi Anggaran Lingkup Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019

#### D. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja merupakan pernyataan kinerja atau kesepakatan kinerja, yang diformalkan dalam Dokumen Penetapan Kinerja sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayaaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Dalam Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa Dokumen Penetapan Kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi.

Di dalam dokumen Penetapan Kinerja terdapat Sasaran Strategis, Indikator Kinerja, dan Target yang ditetapkan oleh Instansi bersangkutan.

Tabel 7. Penetapan Kinerja Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output Kegiatan)	Indikator Unit Kegiatan	Target 2019
Data dan Informasi SDH yang terbaru di seluruh KPH	Data dan Peta SDH mendukung Pengalokasian KH	Data dan Informasi Potensi SDH Nasional	34 Provinsi
		Data dan Informasi Hasil/Pelaksanaan Pemantauan SDH Nasional	34 Provinsi

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output Kegiatan)	Indikator Unit Kegiatan	Target 2019
	Jumlah KPH yang telah memiliki data dan informasi potensi sumberdaya hutan, 600 KPH	Jumlah KPH yang telah memiliki data dan informasi potensi sumberdaya hutan	600 KPH
	Informasi geospasial tematik lingkungan hidup dan kehutanan mendukung kebijakan satu peta (One Map Policy)	Data dan Informasi Pemetaan SDH Nasional Sistem Informasi Geospasial LHK yang Terintegrasi dalam Jaringan Informasi Geospasial Nasional	34 Provinsi 34 Provinsi
Dukungan Manajemen Kegiatan inventarisasi dan pemantauan sumber daya hutan sesuai kerangka reformasi birokrasi untuk menjamin kinerja yang optimal: SAKIP dengan nilai minimal 78,00 (A) di tahun 2019	Layanan perkantoran	Informasi pelaksanaan Layanan perkantoran (operasional dan pemeliharaan kantor)	12 Bulan/Layanan
	Layanan Internal organisasi	Informasi pelaksanaan layanan internal organisasi (good governance) Kegiatan inventarisasi dan pemantauan sumber daya hutan	1 Kegiatan

*Ket \*) : Perjanjian Kinerja terdapat pada lampiran laporan ini.*

#### **E. Reviu atas Dokumen Perencanaan**

Tidak terdapat perubahan pada alokasi anggaran maupun penambahan atau pengurangan output pada tahun 2019.

## BAB III

### AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. *Capaian Kinerja Organisasi*

##### 1. *Metode Pengukuran*

###### a. *Pengukuran Kinerja Sasaran*

Pengukuran kinerja adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi organisasi. Proses ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran.

Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan menggunakan metode sederhana, yaitu menentukan persentase capaian kinerja, tingkat efektivitas dan tingkat efisiensi capaian kinerja. Pengukuran capaian kinerja dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian pelaksanaan target yang telah ditetapkan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Pengukuran efektivitas capaian kinerja dilakukan dengan membandingkan persentase capaian kinerja tahun yang bersangkutan (Ybs) suatu output dengan persentase capaian kinerja pelaksanaan tahun sebelumnya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Efektifitas Capaian Kinerja} = \frac{\% \text{ Capaian Kinerja Tahun Ybs}}{\% \text{ Capaian Kinerja Tahun Sebelumnya}}$$

Rasio efektivitas capaian kinerja yang dihasilkan > 1 bermakna terjadi peningkatan efektivitas. Rasio yang dihasilkan = 1 bermakna efektivitas capaian kinerja tahun berjalan sama dengan tahun sebelumnya. Apabila rasio yang dihasilkan < 1, menunjukkan bahwa terjadi penurunan efektivitas capaian kinerja sasaran, sehingga perlu adanya percepatan pencapaian

kinerja pada tahun yang akan datang guna mencapai kinerja yang telah ditetapkan sampai dengan akhir periode Renstra.

Pengukuran Efisiensi Capaian Kinerja dilakukan dengan membandingkan persentase capaian kinerja (fisik) dengan persentase realisasi anggarannya dengan rumus:

$$\text{Efektifitas Capaian Kinerja} = \frac{\% \text{ Capaian Kinerja Fisik Tahun Ybs}}{\% \text{ Capaian Kinerja Fisik Tahun Sebelumnya}}$$

Apabila rasio yang dihasilkan >1 maka pelaksanaan pencapaian sasaran termasuk kategori efisien. Apabila rasio yang dihasilkan <1 menunjukkan pencapaian kinerja sasaran kurang efisien.

### ***b. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja***

Evaluasi dan analisis capaian kinerja dilakukan terhadap pencapaian setiap indikator kinerja sasaran untuk memberikan penjelasan tentang hal-hal yang mendukung keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan suatu kegiatan, sehingga dapat diambil langkah perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang.

## ***2. Hasil Pengukuran Capaian Kinerja***

### ***a. Capaian Kinerja Sasaran***

Untuk mengetahui pencapaian kinerja Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan tahun 2019, maka dilakukan pengukuran kinerja terhadap sasaran strategis dan keluaran (output) yang ingin dicapai selama tahun 2019. Mengacu pada Renstra Tahun 2015 – 2019 yang telah ditetapkan, sesuai Renja Tahun 2019 dan Penetapan Kinerja Tahun 2019 maka sasaran strategis, Indikator Kinerja Sasaran dan kegiatan Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan tahun 2019 yang diukur kinerjanya adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Sasaran, Target dan Realisasi Kegiatan Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan SDH Tahun 2019

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output Kegiatan)	Indikator Unit Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian %
Data dan Informasi SDH yang terbarukan di seluruh KPH	Data dan Peta SDH mendukung Pengalokasian KH	Data dan Informasi Potensi SDH Nasional	34 Provinsi	34 Provinsi	100
		Data dan Informasi Hasil/Pelaksanaan Pemantauan SDH Nasional	34 Provinsi	34 Provinsi	100
	Jumlah KPH yang telah memiliki data dan informasi potensi sumberdaya hutan, 600 KPH	Jumlah KPH yang telah memiliki data dan informasi potensi sumberdaya hutan	600 KPH	600 KPH	100
	Informasi geospasial tematik lingkungan hidup dan kehutanan mendukung kebijakan satu peta (One Map Policy)	Data dan Informasi Pemetaan SDH Nasional	34 Provinsi	34 Provinsi	100
		Sistem Informasi Geospasial LHK yang Terintegrasi dalam Jaringan Informasi Geospasial Nasional	34 Provinsi	34 Provinsi	100
Dukungan Manajemen Kegiatan inventarisasi dan pemantauan sumber daya hutan sesuai kerangka reformasi birokrasi untuk menjamin kinerja yang optimal: SAKIP dengan nilai minimal 78,00 (A) di tahun 2019	Layanan perkantoran	Informasi pelaksanaan Layanan perkantoran (operasional dan pemeliharaan kantor)	12 Bulan/Layanan	12 Bulan/Layanan	100
	Layanan Internal organisasi	Informasi pelaksanaan layanan internal organisasi (good governance) Kegiatan inventarisasi dan pemantauan sumber daya hutan	1 Kegiatan	1 Kegiatan	100
<b>Rata-Rata Capaian</b>					<b>100</b>

Kegiatan Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan SDH Tahun 2019 mencakup 3 (tiga) sasaran kegiatan yang didalamnya terdiri atas beberapa kegiatan rinci. Adapun detil kegiatan rinci tersebut tertuang pada tabel berikut:

Tabel 9. Kegiatan Rinci Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output Kegiatan)	Komponen (unit) Kegiatan	Sasaran Unit Kegiatan	Target	Kegiatan Rinci
Data dan Informasi SDH yang terbaru di seluruh KPH	Data dan Peta SDH mendukung Pengalokasian KH	Penyediaan Data dan Informasi Potensi SDH Nasional	Tersedianya Data dan Informasi Potensi SDH Nasional	34 Provinsi	001 Penyusunan NSDH Nasional
					002 Penyusunan peraturan bidang inventarisasi hutan
					003 Pengendalian Teknis Inventarisasi Hutan Nasional
					004 Monitoring dan Evaluasi Penyusunan NSDH Provinsi
					005 Uji Petik Kegiatan Inventarisasi Hutan Nasional
					006 Penghitungan Potensi Sumber Daya Hutan Nasional
					007 Pembuatan Peta NSDH
		Penyelenggaraan Pemantauan SDH Nasional	Terselenggaranya Pemantauan SDH Nasional	34 Provinsi	001 Evaluasi Teknis Pemantauan Sumber Daya Hutan Nasional
					002 Update data penutupan lahan tingkat nasional

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output Kegiatan)	Komponen (unit) Kegiatan	Sasaran Unit Kegiatan	Target	Kegiatan Rinci
					005 Pengelolaan Basis Data Citra Penginderaan Jauh
					004 Penelaahan Penutupan Lahan pada IUPHHK-HA/HT dengan Citra Resolusi Sedang/Tinggi
					005 Update Penafsiran KPH
	Jumlah KPH yang telah memiliki data dan informasi potensi sumberdaya hutan, 600 KPH	Penyediaan Data dan Informasi Potensi Sumber Daya Hutan	Tersedianya Data dan Informasi Potensi Sumber Daya Hutan	600 KPH (Update)	001 Bimbingan Teknis Inventarisasi Hutan Tingkat Unit Pengelolaan (KPH)
					002 Penyediaan Data dan Informasi Potensi SDH KPH
	Informasi geospasial tematik lingkungan hidup dan kehutanan mendukung kebijakan satu peta (One Map Policy)	Penyelenggaraan Pemetaan SDH Nasional	Terselenggaranya Pemetaan SDH Nasional	34 Provinsi	001 Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia
					002 Penghitungan Deforestasi Indonesia
					003 Penelaahan Peta Tematik Kehutanan
					004 Dokumentasi Data dan Peta
					005 Sosialisasi Teknis Pemetaan Sumber Daya Hutan
					006 Pemetaan Areal Indikatif Penundaan Pemberian

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output Kegiatan)	Komponen (unit) Kegiatan	Sasaran Unit Kegiatan	Target	Kegiatan Rinci
					Izin Baru Hutan Alam Primer dan Lahan Gambut
		Penyelenggaraan Sistem Informasi Geospasial LHK yang Terintegrasi dalam Jaringan Informasi Geospasial Nasional	Terselenggaranya Sistem Informasi Geospasial LHK yang Terintegrasi dalam Jaringan Informasi Geospasial Nasional	34 Provinsi	001 Pengelolaan Basis Data Spasial LHK
					002 Pengelolaan Jaringan Data Spasial
					003 Pengoperasian dan pemeliharaan Microlight Trike
					004 Koordinasi dalam rangka Pelaksanaan Kebijakan Satu Peta
Dukungan Manajemen Kegiatan inventarisasi dan pemantauan sumber daya hutan sesuai kerangka reformasi birokrasi untuk menjamin kinerja yang optimal: SAKIP dengan nilai minimal 78,00 (A) di tahun 2019	Layanan perkantoran	Layanan perkantoran (operasional dan pemeliharaan kantor)	Terlaksananya Layanan perkantoran (operasional dan pemeliharaan kantor)	12 Bulan/Layanan	001 Layanan perkantoran (operasional dan pemeliharaan kantor)
	Layanan Internal organisasi	Layanan Internal organisasi	Terlaksananya layanan internal organisasi (Good Governance) kegiatan Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan	1 Kegiatan	001 Penyusunan Rencana Kegiatan bidang IPSDH
					002 Dukungan manajemen rencana kegiatan dan anggaran lingkup Direktrat IPSDH
					003 Koordinasi kegiatan bidang IPSDH



Tabel 10. Hasil Pengukuran Kinerja Kegiatan Pokok Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output Kegiatan)	Elemen Kegiatan	Indikator Kinerja Elemen Kegiatan	Tahun 2019		
				Target	Capaian	%
Data dan Informasi SDH yang terbarukan di seluruh KPH	Data dan Peta SDH mendukung Pengalokasian KH	Penyusunan NSDH Nasional	Buku NSDH Nasional	1 Buku	1 Buku	100
		Penyusunan peraturan bidang inventarisasi hutan	Draft Peraturan Bidang Inventarisasi Hutan	1 Draft	1 Draft	100
	Pengendalian Teknis Inventarisasi Hutan Nasional	Laporan Pengendalian Teknis Inventarisasi Hutan Nasional	1 Laporan	1 Laporan	100	
	Monitoring dan Evaluasi Penyusunan NSDH Provinsi	Laporan Monitoring dan Evaluasi Penyusunan NSDH Provinsi	1 Laporan	1 Laporan	100	
	Uji Petik Kegiatan Inventarisasi Hutan Nasional	Laporan Uji Petik Kegiatan Inventarisasi Hutan Nasional	1 Laporan	1 Laporan	100	
	Penghitungan Potensi Sumber Daya Hutan Nasional	Laporan Penghitungan Potensi Sumber Daya Hutan Nasional	1 Laporan	1 Laporan	100	
	Pembuatan Peta NSDH	Dokumen Peta NSDH	1 Dokumen	1 Dokumen	100	
	Evaluasi Teknis Pemantauan Sumber Daya Hutan Nasional	Laporan Hasil Evaluasi Teknis Pemantauan Sumber Daya Hutan Nasional	1 Laporan	1 Laporan	100	
	Update data penutupan lahan tingkat nasional	Laporan Update data penutupan lahan tingkat nasional	1 Laporan	1 Laporan	100	

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output Kegiatan)	Elemen Kegiatan	Indikator Kinerja Elemen Kegiatan	Tahun 2019		
				Target	Capaian	%
		Pengelolaan Basis Data Citra Penginderaan Jauh	Laporan Pengelolaan Basis Data Citra Penginderaan Jauh	1 Buku	1 Buku	100
		Penelaahan Penutupan Lahan pada IUPHHK-HA/HT dengan Citra Resolusi Sedang/Tinggi	Laporan Hasil Penelaahan Penutupan Lahan pada IUPHHK-HA/HT dengan Citra Resolusi Sedang/Tinggi	1 Laporan	1 Laporan	100
		Update Penafsiran KPH	Laporan Hasil Penafsiran KPH	1 Laporan	1 Laporan	100
Jumlah KPH yang telah memiliki data dan informasi potensi sumberdaya hutan, 600 KPH	Bimbingan Teknis Inventarisasi Hutan Tingkat Unit Pengelolaan (KPH)	Laporan Hasil Bimbingan Teknis Inventarisasi Hutan Tingkat Unit Pengelolaan (KPH)	1 Laporan	1 Laporan	100	
		Penyediaan Data dan Informasi Potensi SDH KPH	Laporan Penyediaan Data dan Informasi Potensi SDH KPH	1 Laporan	1 Laporan	100
Informasi geospasial tematik lingkungan hidup dan kehutanan mendukung kebijakan satu peta (One Map Policy)	Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia	Buku Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia	1 Judul	1 Judul	100	
	Penghitungan Deforestasi Indonesia	Buku Penghitungan Deforestasi Indonesia	1 Judul	1 Judul	100	
	Penelahaan Peta Tematik Kehutanan	Buku Penelahaan Peta Tematik Kehutanan	1 Judul	1 Judul	100	

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output Kegiatan)	Elemen Kegiatan	Indikator Kinerja Elemen Kegiatan	Tahun 2019		
				Target	Capaian	%
		Dokumentasi Data dan Peta	Laporan Dokumentasi Data dan Peta	1 Judul	1 Judul	100
		Sosialisasi Teknis Pemetaan Sumber Daya Hutan	Sosialisasi Teknis Pemetaan Sumber Daya Hutan	1 Judul	1 Judul	100
		Pemetaan Areal Indikatif Penundaan Pemberian Izin Baru Hutan Alam Primer dan Lahan Gambut	Pemetaan Areal Indikatif Penundaan Pemberian Izin Baru Hutan Alam Primer dan Lahan Gambut	2 Dokumen	2 Dokumen	100
		Pengelolaan Basis Data Spasial LHK	Pengelolaan Basis Data Spasial LHK	1 Dokumen	1 Dokumen	100
		Pengelolaan Jaringan Data Spasial	Pengelolaan Jaringan Data Spasial	1 Dokumen	1 Dokumen	100
		Pengoperasian dan pemeliharaan Microlight Trike	Pengoperasian dan pemeliharaan Microlight Trike	1 Laporan	1 Laporan	100
		Koordinasi dalam rangka Pelaksanaan Kebijakan Satu Peta	Koordinasi dalam rangka Pelaksanaan Kebijakan Satu Peta	1 Laporan	1 Laporan	100
Dukungan Manajemen Kegiatan inventarisasi dan pemantauan sumber daya hutan sesuai kerangka reformasi	Layanan perkantoran	Layanan perkantoran (operasional dan pemeliharaan kantor)	Layanan perkantoran (operasional dan pemeliharaan kantor)	12 Bulan Layanan	12 Bulan Layanan	100
	Layanan Internal organisasi	Penyusunan Rencana Kegiatan bidang IPSDH	Dokumen Penyusunan Rencana Kegiatan bidang IPSDH	3 Dokumen	3 Dokumen	100

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output Kegiatan)	Elemen Kegiatan	Indikator Kinerja Elemen Kegiatan	Tahun 2019		
				Target	Capaian	%
birokrasi untuk menjamin kinerja yang optimal: SAKIP dengan nilai minimal 78,00 (A) di tahun 2019		Dukungan manajemen rencana kegiatan dan anggaran lingkup Direktrat IPSDH	Dokumen Dukungan manajemen rencana kegiatan dan anggaran lingkup Direktrat IPSDH			
		Koordinasi kegiatan bidang IPSDH	Dokumen Koordinasi kegiatan bidang IPSDH			

Tabel 11. Hasil Pengukuran Kinerja Sasaran Kegiatan Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output Kegiatan)	Target	Capaian	%
Data dan Informasi yang terbaru di seluruh KPH	Data dan Peta SDH mendukung Pengalokasian KH	34 Provinsi	34 Provinsi	100
	Jumlah KPH yang telah memiliki data dan informasi potensi sumberdaya hutan	600 KPH	600 KPH	100
	Informasi geospasial tematik lingkungan hidup dan kehutanan mendukung kebijakan satu peta (One Map Policy)	34 Provinsi	34 Provinsi	100
Dukungan Manajemen Kegiatan inventarisasi dan pemantauan sumber daya hutan sesuai kerangka reformasi birokrasi untuk menjamin kinerja yang optimal: SAKIP dengan nilai minimal 78,00 (A) di tahun 2019	Layanan perkantoran	12 Bulan/Layanan	12 Bulan/Layanan	100
	Layanan Internal organisasi	1 Kegiatan	1 Kegiatan	100
<b>Rata-rata Capaian Kinerja</b>				<b>100</b>

### **b. Efektivitas Capaian Kinerja**

Pengukuran efektivitas capaian kinerja dilakukan dengan membandingkan persentase capaian kinerja Tahun 2019 suatu output dengan persentase capaian kinerja tahun 2018.

Terdapat beberapa IKK Tahun 2019 yang tidak memiliki perbandingan efektivitas pengukuran kinerja dengan tahun 2018. Hal tersebut disebabkan karena beberapa IKK mengalami Revisi pada Renstra 2015-2019 Ditjen Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan.

*Tabel 12. Efektivitas Pengukuran Kinerja Tahun 2019 dan 2018*

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output Kegiatan)	% Capaian		Efektifitas
		Tahun 2018	Tahun 2019	
Tersedia dan termutakhirannya data dan informasi SDH Nasional dan KPH	Data dan Peta SDH Nasional mendukung pengalokasian KH	100	100	-
	Jumlah KPH yang telah memiliki data dan informasi potensi sumberdaya hutan	100	100	1
	Informasi geospasial tematik lingkungan hidup dan kehutanan mendukung kebijakan satu peta (One Map Policy)	100	100	1
Terlaksananya penafsiran citra resolusi tinggi untuk pencapaian target tanah obyek reforma agraria (TORA)	Data penafsiran citra resolusi tinggi untuk pencapaian target tanah obyek reforma agraria (TORA)	100	-	-
Dukungan Manajemen Kegiatan inventarisasi dan pemantauan sumber daya hutan sesuai kerangka reformasi birokrasi untuk menjamin kinerja yang optimal: SAKIP dengan nilai minimal 78,00 (A) di tahun 2019	Layanan perkantoran (operasional dan pemeliharaan kantor)	100	100	1

### **c. Efisiensi Capaian Kinerja**

Pengukuran efisiensi capaian kinerja dilakukan dengan membandingkan persentase capaian kinerja fisik dengan persentase realisasi anggarannya. Hasil pengukuran tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 13. Efisiensi anggaran Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output Kegiatan)	Indikator Unit Kegiatan	Target 2019	% Capaian Fisik Tahun 2019	% Capaian Keu. Tahun 2019	Efisiensi (%)
Data dan Informasi SDH yang terbarukan di seluruh KPH	Data dan Peta SDH mendukung Pengalokasian KH	Data dan Informasi Potensi SDH Nasional	34 Provinsi	100	99.27	0.73
		Data dan Informasi Hasil/Pelaksanaan Pemantauan SDH Nasional	34 Provinsi	100	99.54	0.46
	Jumlah KPH yang telah memiliki data dan informasi potensi sumberdaya hutan, 600 KPH	Jumlah KPH yang telah memiliki data dan informasi potensi sumberdaya hutan	600 KPH	100	98.58	1.42
	Informasi geospasial tematik lingkungan hidup dan kehutanan mendukung kebijakan satu peta (One Map Policy)	Data dan Informasi Pemetaan SDH Nasional	34 Provinsi	100	98.99	1.01
		Sistem Informasi Geospasial LHK yang Terintegrasi dalam Jaringan Informasi Geospasial Nasional	34 Provinsi	100	98.43	1.57
Dukungan Manajemen Kegiatan inventarisasi dan pemantauan sumber daya hutan sesuai kerangka reformasi birokrasi untuk menjamin kinerja yang optimal: SAKIP dengan nilai minimal 78,00 (A) di tahun 2019	Layanan perkantoran	Informasi pelaksanaan Layanan perkantoran (operasional dan pemeliharaan kantor)	12 Bulan/Layanan	100	98.42	1.58
	Layanan Internal organisasi	Informasi pelaksanaan layanan internal organisasi (good governance) Kegiatan inventarisasi dan pemantauan sumber daya hutan	1 Kegiatan	100	99.27	0.73
<b>Rata-Rata Efisiensi Capaian Kinerja</b>						<b>1.07</b>

Hasil analisa efisiensi penggunaan anggaran Tahun 2019 menunjukkan persentase sangat efisien yang ditunjukkan nilai efisiensi capaian kinerja sebesar 1,07. Hal ini menunjukkan bahwa persentase capaian fisik lebih besar dibandingkan dengan penggunaan anggarannya.

#### d. Progres Capaian Kinerja Terhadap Target Renstra 2015-2019

Secara umum pelaksanaan kegiatan lingkup Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Data Hutan telah sejalan dengan Renstra yang telah ditetapkan.

Tabel 14. Progres Capaian Kinerja Terhadap Target Renstra

Sasaran (Hasil outcomes/output yang diharapkan)	Indikator	Target 5 Tahun	Satuan	Realisasi Per Tahun (Periode Renstra)					Total Realisasi s.d Th Ybs.	%Realisasi Kumulatif Terhadap Target 5 Tahun
				2015	2016	2017	2018	2019		
Data dan informasi SDH yang terbaru di seluruh KPH	Jumlah KPH yang telah memiliki data dan informasi potensi sumberdaya hutan, 600 KPH	600	KPH	234	102	100	100	78 (600 KPH Update)	614	102,33
	Data dan Peta SDH mendukung pengalokasian KH / untuk perhutanan sosial /Data dan Peta SDH Nasional	34	Provinsi			34	34	34	34	100,00
	Regulasi Satu Peta Di Lingkungan Kementerian	100	%	100%	100%	100%	100%	100%	100	100,00
	Informasi Geospasial LHK yang terintegrasi dalam jaringan Geospasial Nasional untuk mendukung Kebijakan Satu Peta ( <i>One Map Policy</i> )	34	Provinsi			34	34	34	34	100,00
	Penafsiran Citra Resolusi Tinggi untuk pencapaian Target Tanah Objek Reformasi Agraria (TORA)	33	Provinsi				33		33	100,00

#### **e. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja**

Hasil pengukuran kinerja kegiatan menunjukkan bahwa capaian kinerja Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019 adalah sebesar 100%. Berdasarkan skala pengukuran ordinary yang dipergunakan dalam penilaian perolehan persentase pencapaian kinerja keluaran (output), seluruh kegiatan rinci tercapai 100%, sehingga berada pada skala ordinari 85% - 100% dengan kriteria kinerja *sangat baik*.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan telah dilakukan secara efektif karena berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Capaian Indikator Kinerja kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

##### **e.1. Data dan Peta SDH Mendukung Pengalokasian KH untuk Perhutanan Sosial**

Indikator kinerja kegiatan ini mencakup dua komponen yaitu komponen penyediaan data dan informasi potensi SDH nasional dan komponen penyelenggaraan pemantauan SDH nasional.

###### **1) Penyediaan Data dan Informasi Potensi Sumber Daya Hutan Nasional**

Data dan informasi potensi sumber daya hutan nasional mencakup data dan informasi potensi tegakan hutan Indonesia dan Neraca Sumber Daya Hutan Nasional.

###### **(a) Potensi tegakan hutan Indonesia**

Potensi tegakan hutan Indonesia merupakan hasil dari kegiatan inventarisasi hutan nasional melalui kegiatan enumerasi dan reenumerasi plot klaster TSP/PSP seluruh Indonesia. Kegiatan lapangan dilaksanakan oleh BPKH Wilayah I sampai dengan XXII. Dalam Renstra 2015 – 2019 ditargetkan inventarisasi sumber daya hutan dalam rangka inventarisasi hutan nasional sebanyak 1.650 klaster. Target tersebut terbagi merata setiap tahun sehingga ditargetkan sebanyak 330 klaster per tahun. Namun karena keterbatasan anggaran yang tersedia, pada tahun 2019 hanya dapat dilaksanakan sebanyak 198 klaster. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan dengan hasil kegiatan tahun 2016, 2017 dan 2018.

Jumlah plot yang sudah diinventarisasi selama periode renstra 2015-2019 adalah sebagai berikut :



Tabel 15. Perkembangan Inventarisasi Sumber Daya Hutan Tahun 2015-2019

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	Jumlah
Jumlah Plot	299	131	96	202	198	926

Berdasarkan data tersebut diatas, pencapaian target inventarisasi sumber daya hutan pada Renstra 2015 – 2019 mencapai 926 klaster dari target 1650 klaster atau sekitar 56%.



Gambar 6. Pengukuran diameter pohon dan Tanda Plat TSP/PSP pada titik ikat (T1)

Hasil kegiatan inventarisasi hutan dianalisa dan diperoleh potensi tegakan hutan Indonesia untuk seluruh jenis pohon sebagai berikut:

Tabel 16. Potensi Tegakan Hutan Indonesia

Kelompok Pulau Besar	Penutupan Lahan	Jumlah Plot	Rata-rata potensi tegakan (m <sup>3</sup> /ha)	
			Diameter 20 cm up	Diameter 50 cm up
Bali Nusra	Hutan Lahan Kering Primer	70	145,38	90,14
	Hutan Lahan Kering Sekunder	68	73,09	36,11
Jawa	Hutan Lahan Kering Primer	2	57,96	32,11
	Hutan Lahan Kering Sekunder	59	98,87	71,21
	Hutan Tanaman	18	100,3	52,02
Kalimantan	Hutan Lahan Kering Primer	30	175,64	105,54
	Hutan Lahan Kering Sekunder	144	133,49	76,14
	Hutan Rawa Sekunder	29	125,03	43,37
Maluku	Hutan Lahan Kering Primer	11	149,89	83,24
	Hutan Lahan Kering Sekunder	59	136,28	82,6

Kelompok Pulau Besar	Penutupan Lahan	Jumlah Plot	Rata-rata potensi tegakan (m <sup>3</sup> /ha)	
			Diameter 20 cm up	Diameter 50 cm up
	Hutan Rawa Sekunder	1	120,47	74,19
Papua	Hutan Lahan Kering Primer	35	141,65	77,12
	Hutan Lahan Kering Sekunder	71	132,44	74,85
	Hutan Rawa Primer	5	86,86	47,98
	Hutan Rawa Sekunder	2	81,94	51,19
Sulawesi	Hutan Lahan Kering Primer	83	167,79	87,69
	Hutan Lahan Kering Sekunder	107	145,15	80,43
Sumatera	Hutan Lahan Kering Primer	88	205,15	129,54
	Hutan Lahan Kering Sekunder	170	158,9	87,85
	Hutan Rawa Primer	3	184,5	77,69
	Hutan Rawa Sekunder	21	140,36	53,9
Indonesia	Hutan Lahan Kering Primer	319	169,75	99,79
	Hutan Lahan Kering Sekunder	678	132,76	75,74
	Hutan Rawa Primer	8	123,48	59,12
	Hutan Tanaman	18	100,3	52,02
	Hutan Rawa Sekunder	53	129,39	48,42

Potensi tegakan tersebut merupakan hasil analisa plot inventarisasi hutan nasional pelaksanaan tahun 2013 – 2018. Plot pelaksanaan inventarisasi tahun 2019 belum masuk dalam analisa karena harus melalui proses input data dan validasi data terlebih dahulu.

#### (b) Neraca Sumber Daya Hutan Nasional (NSDH)

NSDH merupakan informasi yang dapat menggambarkan cadangan sumberdaya hutan, kehilangan dan penggunaan sumber daya hutan sehingga pada waktu tertentu dapat diketahui kecenderungannya baik surplus atau defisit jika dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Periode waktu penyusunan NSDH adalah 1 (satu) tahun. Tahun 2019 menyusun NSDH tahun 2018 yaitu periode perubahan dari Januari-Desember 2018.

Data awal luas kawasan hutan yang digunakan dalam penyusunan NSDH adalah luas kawasan hutan berdasarkan SK Peta Kawasan Hutan dan Perairan tiap provinsi. Data awal tersebut akan dikurangi dengan perubahan kawasan hutan mulai dari terbitnya SK Kawasan Hutan dan Perairan tiap provinsi sampai dengan akhir tahun 2017, menjadi data saldo awal NSDH 2018. NSDH hanya menghitung pada wilayah daratan.

Berdasarkan SK Kawasan Hutan dan Perairan tiap provinsi diketahui luas daratan kawasan hutan Indonesia adalah 120.390.159,73 Ha. Setelah diperhitungkan dengan perubahan kawasan hutan mulai dari terbitnya SK Kawasan Hutan dan Perairan tiap provinsi sampai dengan akhir tahun 2017 diketahui Saldo awal luas kawasan hutan pada NSDH sebesar 119.344.705,34 ha. Saldo awal tersebut tersaji pada Tabel 17.

Berdasarkan hasil penyusunan NSDH Nasional terdapat perubahan luas kawasan hutan selama tahun 2018 yaitu berkurang seluas 81.385,11 ha. Secara lengkap perubahan luas kawasan hutan perubahan luas kawasan hutan tersebut tersaji pada Tabel 18.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam penyusunan NSDH Nasional adalah dalam pengumpulan data. Data yang digunakan mencakup hasil penyusunan NSDH provinsi dan data dari eselon I lain. Karena tidak semua provinsi menyusun NSDH provinsi maka dalam penyusunan NSDH nasional lebih banyak mengandalkan data dari eselon I lain dan Perum Perhutani. Dalam hal ini perlu dilakukan banyak koordinasi.

Untuk perbaikan ke depan, perlu dilakukan koordinasi yang lebih intensif dengan sumber data dan mendorong provinsi untuk menyusun NSDH provinsi.

Tabel 17. Saldo Awal Luas Kawasan Hutan dalam NSDH Tahun 2018 (Ha)

No.	Data Luas Kawasan Hutan	Kawasan Konservasi	HL	HPT	HP	HPK	Jumlah
<b>1.</b>	<b>Data Awal</b>	<b>21.897.836,00</b>	<b>29.661.315,37</b>	<b>26.787.910,70</b>	<b>29.220.318,67</b>	<b>12.822.778,99</b>	<b>120.390.159,73</b>
<b>2.</b>	<b>Perubahan Luas Kawasan Hutan</b>						
a.	Perubahan Fungsi	88.471,34	-181.538,54	-52.250,72	147.421,21	-9.777,29	<b>-7.674,00</b>
b.	Pelepasan untuk Transmigrasi, Perkebunan dan Lainnya					-1.067.594,26	<b>-1.067.594,26</b>
c.	Tukar Menukar Kawasan Hutan						
	- Areal Diturunkan			-110,76	-16.589,25		<b>-16.700,01</b>
	- Areal Pengganti				21.973,86		<b>21.973,86</b>
d.	Kompensasi Pinjaman Pakai		12,80		547,02		<b>559,82</b>
e.	Pencabutan Pelepasan Kawasan Hutan				23.980,20		<b>23.980,20</b>
	<b>Jumlah Perubahan Luas Kawasan Hutan</b>	<b>88.471,34</b>	<b>-181.525,74</b>	<b>-52.361,48</b>	<b>177.333,04</b>	<b>-1.077.371,55</b>	<b>-1.045.454,39</b>
<b>3.</b>	<b>Saldo Awal NSDH Tahun 2018</b>	<b>21.986.307,34</b>	<b>29.479.789,63</b>	<b>26.735.549,22</b>	<b>29.397.651,71</b>	<b>11.745.407,44</b>	<b>119.344.705,34</b>

Tabel 18. Perubahan Luas Kawasan Hutan dalam NSDH Tahun 2018 (Ha)

No.	Data Luas Kawasan Hutan	Kawasan Konservasi	HL	HPT	HP	HPK	Jumlah
<b>1.</b>	<b>Saldo Awal NSDH Tahun 2018</b>	<b>21.986.307,34</b>	<b>29.479.789,63</b>	<b>26.735.549,22</b>	<b>29.397.651,71</b>	<b>11.745.407,44</b>	<b>119.344.705,34</b>
<b>2.</b>	<b>Perubahan Luas Kawasan Hutan</b>						
a.	Perubahan Fungsi Kawasan Hutan	6.514,95	-6.917,95	301,00	-102,00		<b>-204,00</b>
b.	Pelepasan kawasan Hutan						
	- Untuk Transmigrasi						<b>0,00</b>
	- Untuk Perkebunan dan lainnya					-76.719,08	<b>-76.719,08</b>
	<b>Jumlah 2.b.</b>					<b>-76.719,08</b>	<b>-76.719,08</b>
c.	Tukar Menukar Kawasan Hutan						
	- Areal Diturunkan				-41,20		<b>-41,20</b>
	- Areal Pengganti				75,17		<b>75,17</b>
d.	Perubahan Revisi SK Kawasan	-7.560,00	-330,00		-18.271,00	24.770,00	<b>-1.391,00</b>
e.	Koreksi Luas Kawasan Hutan	-3.105,00	0,00	0,00	0,00	0,00	<b>-3.105,00</b>
	<b>Jumlah Perubahan Luas Kawasan Hutan</b>	<b>-4.150,05</b>	<b>-7.247,95</b>	<b>301,00</b>	<b>-18.339,03</b>	<b>-51.949,08</b>	<b>-81.385,11</b>
<b>3.</b>	<b>Saldo Akhir NSDH Tahun 2018</b>	<b>21.982.157,29</b>	<b>29.472.541,68</b>	<b>26.735.850,22</b>	<b>29.379.312,68</b>	<b>11.693.458,36</b>	<b>119.263.320,23</b>

## 2) **Penyelenggaraan Pemantauan Sumber Daya Hutan Nasional**

Kegiatan penyelenggaraan pemantauan sumber daya hutan nasional mencakup:

### a. **Pengelolaan Basis Data Citra Penginderaan Jauh**

Proses perolehan data citra meliputi koordinasi dengan penyedia data citra nasional melalui kegiatan kunjungan, diskusi dan perekaman data citra. Diskusi yang dilakukan adalah diskusi masalah teknis dan pengembangan teknologi penginderaan jauh yang diperlukan dalam rangka mendapatkan kualitas citra yang terbaik. Proses perekaman di kantor unit penyedia data diperlukan karena belum tersedia fasilitas jaringan untuk dapat mengakses jarak jauh dengan volume data yang sangat besar. Hasil kegiatan perolehan data dari instansi penyedia data citra nasional adalah data citra satelit resolusi sedang (Landsat 8) serta citra pendukung berupa citra berbagai resolusi dan cakupan, antara lain resolusi Tinggi/Sangat Tinggi (SPOT 6/7 dan Pleiades) serta data citra *change detection (devegetasi)*. Selain itu, dalam proses pelaksanaan tupoksi dimungkinkan pula pengunduhan citra guna dianalisis bagi berbagai kepentingan nasional yang bersifat kasuistik, seperti pemantauan kebakaran hutan, evaluasi pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan, dan sebagainya. Dengan demikian diperlukan media penyimpanan data citra serta kapasitas jaringan internet yang memadai, namun saat ini belum tersedia dengan cukup.

Dengan terus bertambahnya data citra, sangat diperlukan sistem pengelolaan data citra penginderaan jauh yang memadai dan dapat terus diperbaharui. Melalui rapat pembahasan dilakukan identifikasi kebutuhan kapasitas penyimpanan dan kecepatan transfer data yang diperlukan dalam proses perolehan data secara regular dan insidental, anggaran yang diperlukan serta system pengelolaan basis data citra yang sesuai dengan ketersediaan dan kebutuhan data citra.



Gambar 7. Rapat Koordinasi Pengelolaan Basis Data Citra Penginderaan Jauh

## **b. Update Data Penutupan Lahan Tingkat Nasional**

Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi/data penutupan lahan terbaru melalui kegiatan penafsiran citra satelit resolusi sedang yang dilakukan oleh Tim Penafsir BPKH seluruh Indonesia. Bentuk kegiatan update data penutupan lahan tahunan ini secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Penyediaan bahan untuk keperluan update data penutupan lahan;
- 2) Pembahasan awal untuk persiapan update data penutupan lahan;
- 3) Pembahasan update data penutupan lahan;
- 4) Pembahasan hasil update data penutupan hutan;
- 5) Penggandaan laporan hasil update data penutupan lahan

Kegiatan ini terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu distribusi data citra, supervisi penafsiran data citra dan kompilasi hasil penafsiran. Adapun uraian masing-masing kegiatan tersebut adalah sebagaimana berikut:

### 1) Distribusi data citra

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendistribusikan data citra kepada seluruh BPKH bagi kepentingan pemantauan sumber daya hutan umumnya dan update data penutupan lahan khususnya, yaitu data citra resolusi sedang dan citra pendukung lainnya. Hasil kegiatan ini adalah terdistribusikannya kepada seluruh BPKH data citra yang diperlukan bagi kegiatan update data penutupan lahan melalui kegiatan rapat kerja terpusat. Dalam kegiatan ini disampaikan pula penjelasan dari nara sumber penyedia data tentang kondisi data citra yang diberikan untuk memberikan pemahaman kepada tim penafsir.

### 2) Supervisi Pemantauan sumber daya hutan

Tujuan diadakannya supervisi ini adalah memberikan bimbingan teknis dan arahan bagi tim penafsir BPKH dalam melaksanakan kegiatan penafsiran. Kegiatan supervisi tahun 2019 ini direvisi dari tahun sebelumnya yang melakukan kunjungan ke BPKH menjadi kegiatan supervisi secara terpusat dengan mengundang perwakilan tim penafsir dari seluruh BPKH. Kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk rapat kerja, sehingga tim penafsir BPKH dapat berkonsultasi secara langsung dengan tim penafsir Direktorat IPSDH. Adapun hasil kegiatan ini dan dengan metode terpusat serta diselenggarakan pada awal waktu kegiatan penafsiran, Tim BPKH

dapat berkonsultasi dan saling berbagi pengalaman dengan tim penafsir dari BPKH lain dalam proses penafsiran. Bagi Direktorat IPSDH sebagai koordinator, kegiatan ini dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengendalian proses pelaksanaan penafsiran oleh BPKH sehingga mendapatkan kualitas hasil penafsiran yang lebih baik.



*Gambar 8. Rapat Kerja Supervisi Data Penutupan Lahan Nasional*

### 3) Kompilasi data penutupan lahan nasional

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap melalui rapat kerja bersama BPKH dan berlanjut dengan beberapa rapat pembahasan untuk melakukan diskusi dan menyamakan pemahaman terhadap hasil penafsiran. Terdapat beberapa tujuan dilakukannya kegiatan kompilasi data penutupan lahan ini, yaitu:

- Mengumpulkan data/informasi hasil update data penutupan lahan terbaru yang dihasilkan melalui kegiatan penafsiran citra satelit resolusi sedang dari BPKH di seluruh Indonesia.
- Membahas hasil penafsiran yang telah dilakukan oleh BPKH bersama dengan instansi terkait.
- Melakukan penilaian hasil sementara untuk kemudian dilakukan pengendalian kualitas
- Melakukan revisi/perbaikan hasil penafsiran berdasarkan masukan dari proses penilaian kualitas dan proses ini berlangsung secara iterasi hingga memperoleh hasil terbaik.
- Menggabungkan/mengintegrasikan hasil penafsiran menjadi satu hasil penafsiran seluruh Indonesia.





*Gambar 9. Rapat Kerja Kompilasi Penutupan Lahan Nasional*

Adapun hasil dari kegiatan kompilasi ini adalah data hasil penafsiran citra satelit resolusi sedang yang siap untuk dipetakan pada data geospasial dasar (IGD) menjadi Peta Penutupan Lahan Indonesia tahun 2019.



*Gambar 10. Mosaik citra Landsat Tahun 2018-2019 (sumber data LAPAN, 2019)*

**c. Telaah penutupan lahan pada areal IUPHHK-HA/HT dengan citra resolusi sedang/tinggi**

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu dan memberikan pelayanan kepada berbagai pihak baik yang berkaitan dengan rencana pengelolaan izin pemaafaatan, penggunaan dan perubahan peruntukan kawasan hutan, agar peta yang dikeluarkan oleh Kementerian Kehutanan sesuai dengan kondisi penutupan lahan terbaru dan tidak melanggar peraturan yang berlaku. Untuk menyimpan dan mengelola data hasil telaah, perlu dilakukan pengarsipan/penataan data hasil telaah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kegiatan penelaahan perubahan penutupan lahan pada areal IUPHHK-HA/HT, adalah berupa data areal IUPHHK-HA/HT yang ditinjau dari IUPHHK-HA/HT dengan citra resolusi sedang untuk periode tahun 2018 dan tahun 2019. Rekapitulasi data IUPHHK-HA/HT yang ditelaah disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 19. Persiapan/Pemilihan Areal IUPHHK-HA/HT Dengan Citra Resolusi Sedang Tahun 2019

Nama Perusahaan	Fungsi			Luas (Ha)
	HA	HTI	RE	
<b>Bengkulu</b>	<b>20,705.00</b>			<b>20,705.00</b>
PT Bentara Arga Timber	20,705.00			20,705.00
<b>Jambi</b>		<b>10,827.11</b>		<b>10,827.11</b>
PT Alam Lestari Nusantara		10,827.11		10,827.11
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>67,030.00</b>	<b>15,771.00</b>		<b>82,801.00</b>
PT Oceanias Timber Products	67,030.00	15,771.00		82,801.00
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>1,005,029.00</b>	<b>179,790.00</b>		<b>1,184,819.00</b>
PT Karunia hutan lestari	40,550.00			40,550.00
PT Agra Primera Plantation	42,500.00			42,500.00
PT Batasan	49,150.00			49,150.00
PT Bina Silva Nusa	9,270.00			9,270.00
PT Bina Olivipari Semesta	10,100.00			10,100.00
PT Bina Silva Nusa		9,270.00		9,270.00
PT Boma Plantation		46,375.00		46,375.00
PT Boma Resources		33,100.00		33,100.00
PT Duadja Corporation II	70,490.00			70,490.00
PT Harapan Kita Utama	40,500.00			40,500.00
PT Indo Putra Bersama		7,370.00		7,370.00
PT Kalimantan Satya Kencana	48,000.00			48,000.00
PT Karyarekanaan Binabersama	43,810.00			43,810.00
PT Kawedar Wood Industry	68,940.00			68,940.00
PT Kayna Rescources		45,675.00		45,675.00
PT Pangkar Beglil	30,195.00			30,195.00
PT Sari Bumi Kusuma	283,500.00			283,500.00
PT Sewaka Lahan Sentosa	32,180.00			32,180.00
PT Sinar Kalbar Raya		38,000.00		38,000.00
PT Sinergi Bumi Lestari	12,770.00			12,770.00
PT Suka Jaya Makmur	127,839.00			127,839.00
PT Wana Mukti Lestari	46,235.00			46,235.00
PT Wanasokan Hasilindo	49,000.00			49,000.00
<b>Kalimantan Selatan</b>	<b>111,936.00</b>	<b>295,825.00</b>		<b>407,761.00</b>
PT Aya Yayang Indonesia	87,241.00			87,241.00
PT Hutan Rindang Banua		265,095.00		265,095.00
PT Inhutani II (Unit Pulau Laut)	24,695.00			24,695.00
PT Inhutani II (unit senakin)		30,730.00		30,730.00
<b>Kalimantan Tengah</b>	<b>1,881,689.75</b>	<b>156,000.00</b>		<b>2,037,689.75</b>
PT Sarmiento Parakantja Timber	216,580.00			216,580.00
PT Kahayan Terang Abadi	50,000.00			50,000.00
PT Agathis Alam Indonesia	94,380.00			94,380.00
PT Austral Byna	255,569.64			255,569.64
PT Barito Putera	42,065.00			42,065.00
PT Berkat Cahaya Timber	121,605.00			121,605.00
PT Bina Multi Alam Lestari	37,641.73			37,641.73
PT Bumi Hijau Prima		20,355.00		20,355.00
PT Central Kalimantan Abadi	39,793.01			39,793.01
PT East point indonesia	46,940.37			46,940.37
PT Gaung Satyagraha Agrindo	49,950.00			49,950.00
PT Hasil Kalimantan Jaya	49,500.00			49,500.00
PT Hasnur Jaya Utama	30,825.00			30,825.00
PT Hijau Lestari Makmur		24,000.00		24,000.00
PT Intrado Jaya Intiga	51,040.00			51,040.00
PT Joloy Mosak	15,575.00			15,575.00
PT Kayu Ara Jaya Raya	85,205.00			85,205.00

Nama Perusahaan	Fungsi			Luas (Ha)
	HA	HTI	RE	
PT Kayu Tribuana Rama	98,765.00			98,765.00
PT Meranti Mustika	49,320.00			49,320.00
PT Mitra Perdana Palangka	56,000.00			56,000.00
PT Nusa Lestari Indah		35,150.00		35,150.00
PT Pematang Abaditama	49,370.00			49,370.00
PT Prabanugraha Technology	42,600.00			42,600.00
PT Rangau Abdinisa	53,295.00			53,295.00
PT Samudera Rejeki Perkasa	89,190.00			89,190.00
PT Sarana Piranti Utama	49,700.00			49,700.00
PT Sarang Sapta Putra	51,100.00			51,100.00
PT Siemon Agro		10,164.00		10,164.00
PT Sinergi Hutan Sejati	68,980.00			68,980.00
PT Taiyoung Engreen		59,810.00		59,810.00
PT Taman Raja Persada	58,500.00			58,500.00
PT Trisetia Citagraha	28,200.00			28,200.00
PT Woyla Raya Aabadi		6,521.00		6,521.00
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>14,605.00</b>			<b>14,605.00</b>
PT Puji Sempurna Raharja	14,605.00			14,605.00
<b>Kalimantan Timur</b>	<b>1,758,145.71</b>	<b>5,461,088.73</b>	<b>86,451.00</b>	<b>7,305,685.44</b>
Diva Perdana Pesona		29,485.00		29,485.00
PT Aditya Kirana Mandiri	42,700.00			42,700.00
PT Amindo Wana Persada	43,680.00			43,680.00
PT Aquila Silva	55,300.00			55,300.00
PT Balikpapan Wana Lestari	140,845.00			140,845.00
PT Barito Nusantara Indah	94,685.00			94,685.00
PT Belantara Pusaka		15,610.00		15,610.00
PT Borneo Karya Indah Mandiri	50,860.00			50,860.00
PT Civika Wana Lestari	53,000.00			53,000.00
PT Daya Maju Lestari	70,593.21			70,593.21
PT Fajar Surya Swadaya		61,290.00		61,290.00
PT Gunung Gajah Abadi	74,980.00			74,980.00
PT Hanujaya Hutanindo		13,900.00		13,900.00
PT Hanurata (Unit Kalimantan Timur)	86,440.00			86,440.00
PT Hutan Berau Lestari		12,002.00		12,002.00
PT Indosubur sukses makmur		28,655.00		28,655.00
PT Inhutani I (Unit Batu Ampar Mentawir)		16,521.00		16,521.00
PT Inhutani I (Unit Labanan)	138,210.00			138,210.00
PT Inhutani I (unit meraang)	69,448.00			69,448.00
PT Inhutani I (unit sambarata)	106,020.00			106,020.00
PT Inhutani I (Unit Segah Hulu)	54,230.00			54,230.00
PT Inhutani I Unit Long Nah		48,215.00		48,215.00
PT Kedap Sayaag	18,000.00			18,000.00
PT Kedungmadu Tropical Wood	50,400.00			50,400.00
PT Mardhika Insan Mulia	46,080.00			46,080.00
PT Mardhika Insan Mulia Tabalar	24,067.68			24,067.68
PT Melati Timber	78,300.00			78,300.00
PT Nadilla Indodaya	41,591.82			41,591.82
PT Panambangan	43,240.00			43,240.00
PT Permata Borneo Abadi		4,929,708.00		4,929,708.00
PT Restorasi Habitat Orangutan Indonesia			86,451.00	86,451.00
PT Rizki Kacida Reana (Unit II Mangkupati)	55,150.00			55,150.00
PT Roda Mas Timber Kalimantan	139,240.00			139,240.00
PT Santan Borneo Abadi		37,825.00		37,825.00
PT Segara Indochem	85,725.00			85,725.00
PT Sendawar Adhi Karya		25,400.00		25,400.00
PT Seroja Universum Narwastu	36,500.00			36,500.00
PT Sumalindo Alam Lestari		65,100.00		65,100.00
PT Sumalindo Lestari Jaya V	58,860.00			58,860.00
PT Tanjung Redeb Hutani		177,377.73		177,377.73

Nama Perusahaan	Fungsi			Luas (Ha)
	HA	HTI	RE	
<b>Kalimantan Utara</b>	<b>815,126.00</b>			<b>815,126.00</b>
KSU Meranti Tumbuh Indah	15,080.00			15,080.00
PT ITCI Kayan Hutani	218,375.00			218,375.00
PT Adimitra Lestari	52,100.00			52,100.00
PT Batu Karang Sakti	47,506.00			47,506.00
PT Inhutani I (Unit Kuyit-Simendurut)	120,760.00			120,760.00
PT Inhutani I (Unit Pangean)	50,230.00			50,230.00
PT Inhutani I (Unit Pimping)	45,480.00			45,480.00
PT Inhutani I (Unit Segah Hulu)	54,230.00			54,230.00
PT Inhutani II (Unit Sei Tubu)	91,510.00			91,510.00
PT Inhutani II (Unit Semamu)	71,375.00			71,375.00
PT Inhutani II (Unit Sungai Malinau)	29,040.00			29,040.00
PT Karya Jaya Parakawan	19,440.00			19,440.00
<b>Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur</b>	<b>55,150.00</b>			<b>55,150.00</b>
PT Rizki Kacida Reana (Unit II Mangkupati)	55,150.00			55,150.00
<b>Maluku</b>	<b>65,922.00</b>			<b>65,922.00</b>
PT Bintang Lima Makmur	24,550.00			24,550.00
PT Maluku Sentosa	12,422.00			12,422.00
PT wanapotensi nusa	28,950.00			28,950.00
<b>Maluku Utara</b>	<b>412,539.00</b>			<b>412,539.00</b>
PT Bela Berkat Anugerah	33,880.00			33,880.00
PT Nusa Niwe Indah	73,500.00			73,500.00
PT Poleko Yubarsons	60,684.00			60,684.00
PT Telagabakti Persada	126,810.00			126,810.00
PT Tunas Pusaka Mandiri	24,430.00			24,430.00
PT Wana Kencana Sejati	47,410.00			47,410.00
PT Wana Kencana Sejati (Unit II)	45,825.00			45,825.00
<b>Nusa Tenggara Barat</b>	<b>28,644.00</b>			<b>28,644.00</b>
PT Agro Wahana Bumi	28,644.00			28,644.00
<b>Papua</b>	<b>1,348,932.00</b>	<b>234,762.00</b>		<b>1,583,694.00</b>
PT Batasan	79,593.00			79,593.00
PT Bina Balantak Utama	298,709.00			298,709.00
PT Dadyani Timber	208,160.00			208,160.00
PT Diadyani Timber	205,160.00			205,160.00
PT Hanurata (Unit Jayapura)	56,325.00			56,325.00
PT Inocin Abadi	100,685.00			100,685.00
PT Mutiara Alas Khatulistiwa	81,855.00			81,855.00
PT Papua Hutan Lestari Makmur	103,510.00			103,510.00
PT Plasma Nutfah Marind Papua		64,050.00		64,050.00
PT Selaras Inti Semesta		170,712.00		170,712.00
PT Tunas Timber Lestari	214,935.00			214,935.00
<b>Papua Barat</b>	<b>8,918,186.00</b>	<b>132,821.00</b>		<b>9,051,007.00</b>
PT Rimbakayu Arthamas	130,180.00			130,180.00
PT Bintuni Utama Murni Wood Industries	7,866,929.00			7,866,929.00
PT Hanurata	233,981.00			233,981.00
PT Kesatuan Mas Abadi		132,821.00		132,821.00
PT Kurniatama Sejahtera	115,800.00			115,800.00
PT Mancaraya Agro Mandiri	97,820.00			97,820.00
PT Multi Wahana Wijaya	106,548.00			106,548.00
PT Nusapadma Corporation	40,753.00			40,753.00
PT Papua Satya Kencana	195,420.00			195,420.00
PT Wijaya Sentosa	130,755.00			130,755.00
<b>Sulawesi Tengah</b>	<b>84,130.00</b>			<b>84,130.00</b>
PT Daha Tama Adhikarya	49,970.00			49,970.00
PT Riu Mamba Karya Sentosa	34,160.00			34,160.00
<b>Sumatera Utara</b>	<b>345,748.00</b>	<b>185,016.00</b>		<b>530,764.00</b>
PT Gunung Raya Utama Timber Industries	233,935.00			233,935.00
PT Multi sibolga timber	28,670.00			28,670.00
PT Teluk Nauli	83,143.00			83,143.00
PT Toba Pulp Lestari		185,016.00		185,016.00
<b>Luas Total (Ha)</b>	<b>16,933,517.46</b>	<b>6,671,900.84</b>	<b>86,451.00</b>	<b>23,691,869.30</b>

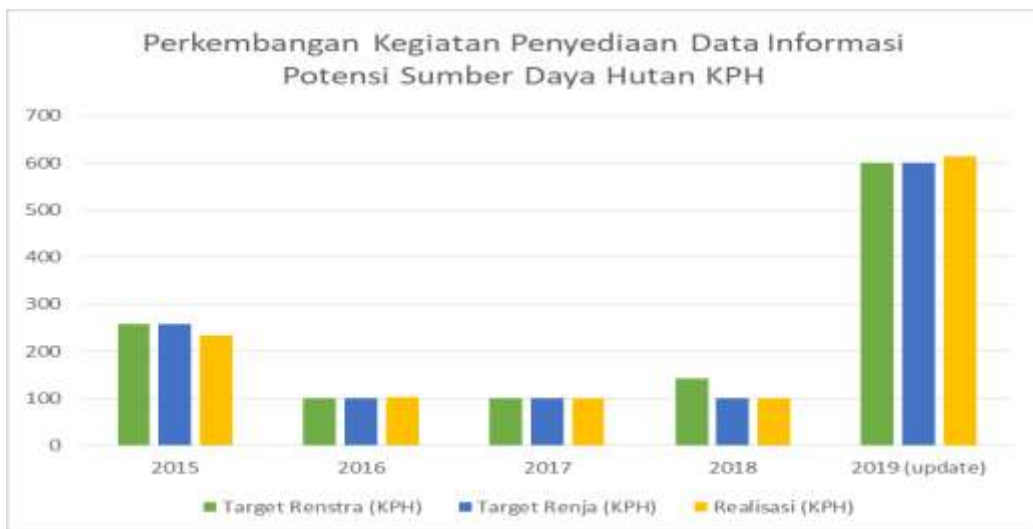
**e.2. Jumlah KPH Yang Telah Memiliki Data Dan Informasi Potensi Sumberdaya Hutan**

Penyediaan data dan informasi potensi Sumber Daya Hutan KPHP dan KPHL dilakukan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan hasil inventarisasi hutan maupun inventarisasi sosial budaya yang telah dilaksanakan oleh Balai Pemantapan Kawasan Hutan. Data dan Informasi Potensi KPH akan digunakan sebagai dasar penyusunan tata hutan dan rencana pengelolaan hutan dan juga digunakan sebagai bahan dalam proses pengukuhan kawasan hutan, penyusunan neraca sumber daya hutan, dan penyusunan sistem informasi dan dokumentasi kehutanan.

Realisasi pelaksanaan Penyediaan Data Dan Informasi Potensi Sumber Daya Hutan KPH tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 adalah sebagai berikut :

*Tabel 20. Progres Kegiatan Penyediaan data dan informasi potensi Sumber Daya Hutan KPH Tahun 2015-2019*

Tahun	Target Renstra (KPH)	Target Renja (KPH)	Realisasi (KPH)
2015	258	258	234
2016	100	100	102
2017	100	100	100
2018	142	100	100
2019 (update)	600	600	614



*Gambar 11. Perkembangan Kegiatan Penyediaan Data Informasi Potensi Sumber Daya Hutan KPH*

Untuk tahun 2019, penyediaan data informasi potensi Sumber Daya Hutan yang tersedia adalah 614 KPH (termasuk update) dengan rincian 340 KPHP,

191 KPHL dan 83 KPHK. Data dan informasi yang ditampilkan antara lain gambaran umum KPH, wilayah pengelolaan dan potensi dari KPH.

Tabel 21. Rincian penyediaan data informasi potensi Sumber Daya Hutan KPH Tahun 2019

Provinsi	KPHL	KPHP	KPHK	Jumlah
Aceh	6	0	3	9
Sumatera Utara	18	15	10	43
Riau	2	30	3	35
Kepulauan Riau	1	5	0	6
Sumatera Barat	7	4	1	12
Sumatera Selatan	10	14	2	26
Kepulauan Babel	3	10	0	13
Jambi	1	16	1	18
Bengkulu	5	2	2	9
Lampung	10	7	1	18
Kalimantan Barat	7	27	3	37
Kalimantan Tengah	4	28	2	34
Kalimantan Timur	2	18	1	21
Kalimantan Utara	2	12	0	14
Kalimantan Selatan	4	7	1	12
Dki Jakarta	0	0	1	1
Jawa Barat	0	0	3	3
Jawa Tengah	0	0	2	2
Jawa Timur	0	0	2	2
Di Yogyakarta	0	1	1	2
Bali	4	0	2	6
Nusa Tenggara Barat	11	12	7	30
Nusa Tenggara Timur	13	9	13	35
Sulawesi Utara	2	4	1	7
Sulawesi Tengah	4	17	6	27
Sulawesi Selatan	13	3	1	17
Sulawesi Tenggara	9	16	3	28
Sulawesi Barat	9	4	0	13
Gorontalo	2	5	0	7
Maluku	6	16	0	22
Maluku Utara	5	11	1	17
Papua Barat	6	16	5	27
Papua	25	31	5	61
<b>Jumlah</b>	<b>191</b>	<b>340</b>	<b>83</b>	<b>614</b>

Kegiatan penyediaan data dan informasi potensi Sumber Daya Hutan KPH dipengaruhi oleh kegiatan fasilitasi tata hutan KPH dimana kegiatan

inventarisasi termasuk di dalamnya. Dikarenakan jumlah KPH yang difasilitasi tidak sesuai dengan target pada Renstra dan Renja, maka untuk memenuhi target, penyediaan data dan informasi potensi Sumber Daya Hutan KPH dilakukan juga melalui analisa data hasil inventarisasi hutan nasional atau survei lapangan kegiatan lain dalam wilayah KPH diintegrasikan dengan penafsiran penginderaan jauh dari citra satelit resolusi tinggi/ sedang serta menggunakan data sekunder lainnya.



Gambar 12. Buku Data dan Informasi Potensi Sumber Daya Hutan KPH Tahun 2019

**e.3. Informasi Geospasial Tematik Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Mendukung Kebijakan Satu Peta (One Map Policy)**

Indikator kinerja kegiatan ini mencakup dua komponen yaitu komponen penyelenggaraan pemetaan SDH Nasional dan komponen penyelenggaraan sistem informasi geospasial LHK yang terintegrasi dalam jaringan informasi geospasial nasional.

## 1) Penyelenggaraan Pemetaan SDH Nasional

Penyelenggaraan pemetaan SDH Nasional mencakup:

### a. Rekalkulasi Penutupan Lahan

Laporan Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia menampilkan data dan informasi penutupan lahan terkini di daratan Indonesia meliputi luas dan sebarannya. Pengolahan data rekalkulasi penutupan lahan menggunakan Sistem Informasi Geografis dengan metode tumpang susun (overlay) antara data digital penutupan lahan dengan kawasan hutan Tahun 2018. Sebaran penutupan lahan disajikan dalam bentuk Peta Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2018 seperti ditampilkan pada Gambar 13 berikut ini.



Gambar 13. Peta Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2018

Secara umum, prosedur pelaksanaan pekerjaan Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia tidak terlalu jauh berbeda dengan tahun sebelumnya dan/atau beberapa tahun terakhir dalam kurun renstra. Namun pada beberapa periode, penerbitan output buku harus dilakukan pada tahun berikutnya karena ketidaktersediaan anggaran.

Rekalkulasi penutupan lahan Indonesia dilakukan terhadap seluruh daratan Indonesia seluas 187,8 juta ha yang terdiri dari kawasan hutan daratan seluas 120,4 juta ha (64,1 %) dan Areal Penggunaan Lain (APL) seluas 67,4 juta ha (35,9 %). Berdasarkan hasil rekalkulasi penutupan lahan Indonesia secara keseluruhan terhadap luas daratan Indonesia pada tahun 2018, terdapat lahan berhutan seluas 93,52 juta ha (49,8 %) dan lahan tidak berhutan seluas 94,23 juta ha (50,2 %). Angka ini menunjukkan adanya penurunan luas dan persentase lahan berhutan dibandingkan tahun sebelumnya yang mana pada Tahun 2017 lahan



berhutan seluas 93,95 juta ha (50,0 %). Rekapitulasi Hasil Rekalkulasi Penutupan Lahan Tahun 2018 selengkapnya disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 22. Penutupan Lahan Indonesia Tahun 2018 (Ribu Ha)

NO.	PENUTUPAN LAHAN	KAWASAN HUTAN						APL		TOTAL	%		
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah	%			Jumlah	%
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah							
	INDONESIA												
A.	Hutan	17.315,7	23.871,3	21.220,8	16.943,1	79.350,8	6.271,2	85.622,0	45,6	7.904,1	4,2	93.526,2	49,8
B.	Non hutan	4.571,5	5.789,7	5.567,1	12.259,0	28.187,3	6.576,3	34.763,6	18,5	59.462,1	31,7	94.225,7	50,2
	Total	21.887,2	29.661,0	26.787,9	29.202,0	107.538,1	12.847,5	120.385,7	64,1	67.366,2	35,9	187.751,9	100

Sumber : Pengolahan data, 2019

Ket. Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

Tabel 23. Sebaran Penutupan Lahan Berhutan Berdasarkan Fungsi Kawasan Hutan

NO	PENUTUPAN LAHAN	LUAS PER FUNGSI (Ribu Ha)	LAHAN BERHUTAN		LAHAN TIDAK BERHUTAN	
			Luas (Ribu Ha)	%	Luas (Ribu Ha)	%
1	Kawasan Hutan Konservasi (HK)	21.887,2	17.315,7	79,1	4.571,5	20,9
2	Kawasan Hutan Lindung	29.661,0	23.871,3	80,5	5.789,7	19,5
3	Kawasan Hutan Produksi					
	a. HPT	26.787,9	21.220,8	79,2	5.567,1	20,8
	b. HP	29.202,0	16.943,1	58,0	12.259,0	42,0
	c. HPK	12.847,5	6.271,2	48,8	6.576,3	51,2
	sub Total	68.837,5	44.435,1	64,6	24.402,4	35,4
	Total Kawasan Hutan (1+2+3)	120.385,7	85.622,0	71,1	34.763,6	28,9
4	Areal Penggunaan Lain	67.366,2	7.904,1	11,7	59.462,1	88,3
	Total (1+2+3+4)	187.751,9	93.526,2	49,8	94.225,7	50,2

Sumber : Pengolahan data, 2019

Ket. Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

Tabel 24. Penutupan Lahan Berhutan pada 7 (Tujuh) Kelompok Pulau/Kepulauan Besar (Ribu Ha)

NO.	PULAU/KEPULAUAN	BERHUTAN									TOTAL	
		KAWASAN HUTAN						APL				
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah	%	Luas		%
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah						
1	SUMATERA	3.912,3	3.715,6	1.199,7	3.044,3	11.871,9	190,0	12.061,9	12,9	890,9	1,0	12.992,8
2	JAWA	391,7	522,2	262,7	995,9	2.172,6	-	2.172,6	2,8	1.040,2	1,1	3.212,7
3	KALIMANTAN	3.801,9	5.802,5	8.816,2	5.202,0	23.622,7	745,5	24.368,2	26,1	2.194,9	2,3	26.563,1
4	SULAWESI	1.539,8	3.516,2	2.395,4	659,1	8.110,5	253,7	8.364,2	8,9	796,5	0,9	9.160,7
5	BALI NUSATGR	245,9	854,7	316,8	260,4	1.677,7	13,5	1.691,2	1,8	1.143,8	1,2	2.835,0
6	MALUKU	575,7	1.003,8	1.304,7	782,2	3.666,3	1094,0	4.760,4	5,1	256,8	0,3	5.017,1
7	PAPUA	6.048,4	8.456,3	6.925,3	5.999,2	26.229,1	3.974,5	32.203,7	34,4	1.541,1	1,6	33.744,8
	Total	17.315,7	23.871,3	21.220,8	16.943,1	79.350,8	6.271,2	85.622,0	91,5	7.904,1	8,5	93.526,2

Sumber : Pengolahan data, 2019

Ket. Tubuh air (danau, sungai besar, laut (kawasan konservasi perairan) tidak termasuk dalam penghitungan.

Penyebab keberhasilan adalah pelaksanaan kegiatan telah dilakukan secara konsisten berdasarkan pada Prosedur Standar Operasional Kerja yang telah ditetapkan. Hal yang menghambat kegiatan adalah

ketidakterediaan anggaran pencetakan buku Rekalkulasi Penutupan Lahan. Kegiatan yang menunjang keberhasilan antara lain kegiatan penafsiran penutupan lahan secara konsisten, pengumpulan dan pengolahan bahan rekalkulasi, rapat pembahasan dengan walidata dan instansi terkait, serta koordinasi secara intensif dengan instansi terkait yang diselenggarakan dengan baik. Hasil (*outcome*) penting atas tercapainya output sasaran kinerja antara lain :

- a. data digunakan untuk memberikan gambaran umum kondisi hutan di Indonesia
- b. sumber data dalam rangka pengolahan data-data lain yang terkait
- c. bahan untuk mendukung penentuan kebijakan pembangunan Sumber Daya Hutan

Untuk perbaikan ke depan perlu dilakukan pengolahan dan pembahasan data secara intensif dan lebih cepat sehingga penyediaan data dapat dilakukan di semester awal tahun berjalan.

#### **b. Laporan Deforestasi**

Laporan deforestasi menampilkan angka deforestasi netto yaitu hasil dari pengurangan angka deforestasi bruto dengan reforestasi. Laporan Deforestasi Tahun 2017-2018 dibuat berdasarkan pengolahan data hasil penafsiran *Citra Landsat LDCM (The Landsat Data Continuity Mission) 8 OLI* liputan tahun 2017 dan 2018 serta telah disusun Peta Deforestasi Indonesia tahun 2017–2018 sebagaimana tersaji pada Gambar berikut.



Sumber : Data Digital Deforestasi Indonesia Tahun 2017–2018

Gambar 14. Peta Deforestasi Indonesia Tahun 2017 – 2018

Secara umum, prosedur pelaksanaan pekerjaan Penghitungan Deforestasi Indonesia tidak terlalu jauh berbeda dengan tahun sebelumnya dan/atau beberapa tahun terakhir dalam kurun renstra. Namun pada beberapa periode, penerbitan output buku harus dilakukan pada tahun berikutnya karena ketidakterediaan anggaran.

Pada periode tahun 2017-2018, deforestasi Indonesia seluas 0,44 juta ha (di dalam dan di luar kawasan hutan), yaitu deforestasi bruto seluas 0,49 juta ha dikurangi dengan reforestasi seluas 0,05 juta ha. Deforestasi di dalam kawasan hutan seluas 0,22 juta ha (50,8 %) dan di luar kawasan hutan (APL) seluas 0,22 ha (49,2 %). Hal ini menunjukkan adanya penurunan angka deforestasi dibandingkan periode sebelumnya, di mana Deforestasi tahun 2016-2017 seluas seluas 0,48 juta ha. Sebaran deforestasi Indonesia selengkapnya disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 25. Angka Deforestasi Indonesia (Ribu Ha) Tahun 2017 – 2018

NO.	DEFORESTASI PADA TIPE HUTAN	KAWASAN HUTAN							APL	TOTAL
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah				
1	Hutan Primer	11,2	9,4	13,2	3,8	37,7	2,3	39,9	32,2	72,1
2	Hutan Sekunder	16,2	29,8	53,2	38,8	138,1	24,5	162,6	151,1	313,7
3	Hutan Tanaman*	1,6	0,2	19,2	(1,0)	20,0	0,8	20,8	32,8	53,6
	<b>TOTAL</b>	<b>29,0</b>	<b>39,5</b>	<b>85,6</b>	<b>41,6</b>	<b>195,7</b>	<b>27,6</b>	<b>223,3</b>	<b>216,1</b>	<b>439,4</b>

Sumber : Pengolahan data, 2019

Ket. \*: Hutan Tanaman berdasarkan penafsiran citra adalah tutupan lahan hutan yang merupakan hasil budidaya manusia, meliputi seluruh hutan tanaman baik di Hutan Tanaman Industri/IUPHHK-HT maupun hutan tanaman yang merupakan hasil reboisasi/penghijauan yang berada di dalam maupun di luar kawasan hutan (APL); terlihat datar dari citra mempunyai pola tanam yang teratur pada area, sedangkan untuk daerah bergelombang terlihat warna citra yang berbeda dengan lingkungan sekitarnya.

Tabel 26. Angka Deforestasi per Fungsi Kawasan (Ribu Ha) Tahun 2017-2018

NO	Fungsi Kawasan Hutan	DEFORESTASI NETTO		DEFORESTASI NETTO HUTAN ALAM	
		Luas (ha)	%	Luas (ha)	%
1	Kawasan Hutan Konservasi	29,0	6,6	27,4	7,1
2	Kawasan Hutan Lindung	39,5	9,0	39,3	10,2
3	Kawasan Hutan Produksi				
	a. HPT	41,6	9,5	42,6	11,0
	b. HP	85,6	19,5	66,4	17,2
	c. HPK	27,6	6,3	26,8	6,9
	sub Total ( a + b + c )	154,8	35,2	135,8	35,2
	<b>Total Kawasan Hutan ( 1 + 2 + 3 )</b>	<b>223,3</b>	<b>50,8</b>	<b>202,5</b>	<b>52,5</b>
4	Areal Penggunaan Lain	216,1	49,2	183,3	47,5
	<b>Total ( 1 + 2 + 3 + 4 )</b>	<b>439,4</b>	<b>100,0</b>	<b>385,8</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Pengolahan data, 2019

Tabel 27. Angka Deforestasi pada 7 (Tujuh) Kelompok Pulau/Kepulauan Besar (Ribu Ha) Tahun 2017-2018

NO.	PULAU/KEPULAUAN	KAWASAN HUTAN								APL		TOTAL	%
		HUTAN TETAP					HPK	Jumlah	%	Jumlah	%		
		HK	HL	HPT	HP	Jumlah							
1	SUMATERA	10,1	11,3	14,7	17,7	53,7	3,1	56,8	12,9	32,9	7,5	89,7	20,4
2	JAWA	0,9	1,4	0,4	4,7	7,4	0,0	7,4	1,7	11,2	2,6	18,6	4,2
3	KALIMANTAN	4,9	2,9	11,9	36,3	56,0	9,6	65,6	14,9	83,5	19,0	149,1	33,9
4	SULAWESI	3,5	14,7	8,7	7,8	34,7	2,6	37,3	8,5	23,6	5,4	60,9	13,9
5	BALI NUSA TENGGARA	3,3	5,2	1,5	3,1	13,1	0,1	13,2	3,0	15,0	3,4	28,2	6,4
6	MALUKU DAN MALUKU UTARA	0,0	0,6	2,3	2,7	5,5	6,4	11,9	2,7	3,7	0,8	15,5	3,5
8	PAPUA	6,4	3,4	2,2	13,4	25,3	5,8	31,2	7,1	46,3	10,5	77,4	17,6
	<b>TOTAL</b>	<b>29,0</b>	<b>39,5</b>	<b>41,6</b>	<b>85,6</b>	<b>195,7</b>	<b>27,6</b>	<b>223,3</b>	<b>50,8</b>	<b>216,1</b>	<b>49,2</b>	<b>439,4</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Pengolahan data, 2019

Penyebab keberhasilan adalah pelaksanaan kegiatan telah dilakukan secara konsisten berdasarkan pada Prosedur Standar Operasional Kerja yang telah ditetapkan. Hal yang menghambat kegiatan adalah ketidaktersediaan anggaran pencetakan buku Deforestasi Indonesia.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan antara lain kegiatan penafsiran penutupan lahan secara konsisten, pengumpulan dan pengolahan bahan rekalkulasi, rapat pembahasan dengan walidata dan instansi terkait, serta koordinasi secara intensif dengan instansi terkait yang diselenggarakan dengan baik. Hasil (*outcome*) penting atas tercapainya output sasaran kinerja antara lain :

- a. data digunakan untuk memberikan gambaran umum terkait laju kerusakan hutan di Indonesia
- b. sumber data dalam rangka pengolahan data-data lain yang terkait
- c. bahan untuk mendukung penentuan kebijakan pembangunan Sumber Daya Hutan

Untuk perbaikan ke depan perlu dilakukan pengolahan dan pembahasan data secara intensif dan lebih cepat sehingga penyediaan data dapat dilakukan di semester awal tahun berjalan.

### c. Peta Indikatif Penundaan/Penghentian Pemberian Izin Baru

Dalam rangka menyeimbangkan dan menyelaraskan pembangunan ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan serta upaya penurunan Emisi Gas Rumah Kaca melalui penurunan emisi dari deforestasi dan degradasi hutan, telah dikeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 10 Tahun 2011 tanggal 20 Mei 2011 tentang Penundaan Pemberian Izin Baru dan

Penyempurnaan Tata Kelola Hutan Alam Primer dan Lahan Gambut yang telah diperpanjang sebanyak tiga kali melalui Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2013, Instruksi Presiden No 8 tahun 2015, dan Instruksi Presiden No 6 tahun 2017. Selanjutnya dilakukan penyempurnaan kebijakan tersebut melalui melalui penerbitan Instruksi Presiden RI No 5 Tahun 2019 tentang Penghentian Pemberian Izin Baru dan Penyempurnaan Tata Kelola Hutan Alam Primer dan Lahan Gambut. Sebagai implikasi dari perubahan nomenklatur “Penundaan” menjadi “Penghentian” maka pada areal yang terindikasi berupa hutan alam primer maupun lahan gambut tidak boleh diberikan pemberian izin baru sampai dengan adanya perbaikan tata kelola hutan alam dan lahan gambut. Sebagai implementasi dari Inpres dimaksud khususnya Amar Ketiga yaitu Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan diamanahkan untuk melakukan revisi terhadap Peta Indikatif Penghentian Izin Baru pada kawasan hutan setiap 6 (enam) bulan sekali.

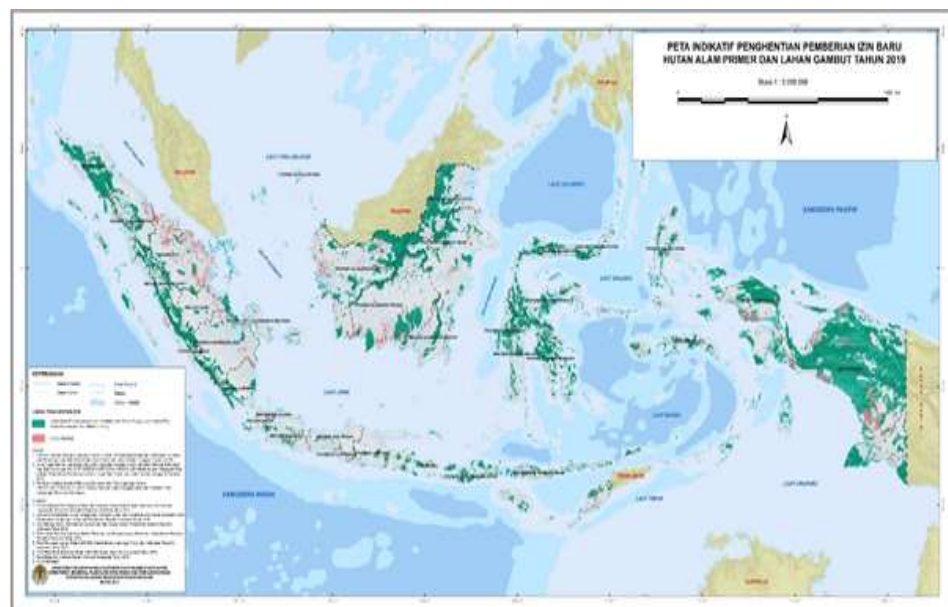
Secara umum, prosedur pelaksanaan pekerjaan Penyusunan Peta Indikatif Penundaan/Penghentian Pemberian Izin Baru tidak terlalu jauh berbeda dengan tahun sebelumnya dan/atau beberapa tahun terakhir dalam kurun renstra. Hingga akhir tahun 2018, telah dilakukan revisi sebanyak 16 (Enam Belas) kali terhadap Peta Indikatif Penundaan/Penghentian Pemberian Izin Baru Hutan Alam Primer dan Lahan Gambut . Secara detail disajikan pada tabel berikut:

*Tabel 28. Perkembangan Surat Keputusan Penetapan PIPPIB Hingga Tahun 2018*

No.	PIPPIB	No. SK	Tanggal
1	PIPPIB	SK.323/Menhut-II/2011	20 Juni 2011
2	PIPPIB Revisi I	SK.7416/Menhut-VII/IPSDH/2011	22 November 2011
3	PIPPIB Revisi II	SK.2771/Menhut-VII/IPSDH/2012	16 Mei 2012
4	PIPPIB Revisi III	SK.6315/Menhut-VII/IPSDH/2012	19 November 2012
5	PIPPIB Revisi IV	SK.2796/Menhut-VII/IPSDH/2013	16 Mei 2013
6	PIPPIB Revisi V	SK.6018/Menhut-VII/IPSDH/2013	13 November 2013
7	PIPPIB Revisi VI	SK.3706/Menhut-VII/IPSDH/2014	13 Mei 2014
8	PIPPIB Revisi VII	SK.6982/Menhut-VII/IPSDH/2014	13 November 2014
9	PIPPIB Revisi VIII	SK. 2312/Menhut-VII/IPSDH/2015	27 Mei 2015
10	PIPPIB Revisi IX	SK. 5385/MenLHK-PKTL/IPSDH/2015	20 November 2015

No.	PIPIB	No. SK	Tanggal
11	PIPIB Revisi X	SK.2300/MenLHK-PKTL/IPSDH/PLA.1/5/2016	20 Mei 2016
12	PIPIB Revisi XI	SK.6347/MenLHK-PKTL/IPSDH/PLA.1/11/2016	21 Nopember 2016
13	PIPIB Revisi XII	SK. 351/MENLHK/Setjen/PLA.1/7/2017	31 Juli 2017
14	PIPIB Revisi XIII	SK. 6559/MENLHK-PKTL/IPSDH/PLA.1/ 12/2017	4 Desember 2017
15	PIPIB Revisi XIV	SK. 3588/MENLHK-PKTL/IPSDH/PLA.1/5/2018	28 Mei 2018
16	PIPIB Revisi XV	SK. 8599/MENLHK-PKTL/IPSDH/PLA.1/12/2018	17 Desember 2018
17	PIPIB Tahun 2019	SK.7099/MENLHK-PKTL/IPSDH/PLA.1/8/2019	28 Agustus 2019

Pada Tahun 2018 Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah menerbitkan Surat Keputusan No. SK. 8599/MENLHK-PKTL/IPSDH/PLA.1/12/2018 tanggal 17 Desember 2018 tentang Penetapan Peta Indikatif Penundaan Pemberian Izin Baru Pemanfaatan Hutan, Penggunaan Kawasan Hutan dan Perubahan Peruntukan Kawasan Hutan dan Areal Penggunaan Lain (PIPIB Revisi XV) dan No. SK.7099/MENLHK-PKTL/IPSDH/PLA.1/8/2019 tanggal 28 Agustus 2019 tentang Penetapan Peta Indikatif Penghentian Pemberian Izin Baru Hutan Alam Primer dan Lahan Gambut 2019.



Gambar 15. Peta Indikatif Penghentian Pemberian Izin Baru Hutan Alam Primer dan Lahan Gambut 2019.

Luas moratorium/penghentian berdasarkan kriteria pada PIPPIB Revisi XV dan PIPPIB 2019 disajikan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 29. Luas Moratorium Berdasarkan Kriteria Pada PIPPIB Revisi XV dan PIPPIB 2019

No.	Keterangan Perubahan	Revisi XV Luas (Ha)	Revisi 2019 Luas (Ha)
1.	Konfirmasi perizinan yang terbit sebelum Inpres 10 Tahun 2011	-7.607	-13.198
2.	Pembaharuan data perizinan	-134.875	-
3.	Pembaharuan data bidang tanah	-	-
4.	Perkembangan Tata Ruang	-6.756	-92.626
5.	Pemutakhiran data perubahan peruntukan	-	18.632
6.	Laporan hasil survey lahan gambut	-8.890	-6.676
7.	Laporan hasil survey hutan alam primer	-9.836	-17.951
8.	Pengecualian Moratorium	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>-167.965</b>	<b>-111.818</b>

Perubahan pada PIPPIB revisi XV diuraikan secara lengkap pada Tabel berikut:

Tabel 30 . Luas Keterangan Perubahan Pada PIPPIB Revisi XV

Keterangan Perubahan	Luas (Ha)
Konfirmasi perizinan sebelum Inpres dan tindak lanjutnya	-7.607
- Masukan dari masyarakat ttg izin dan penguasaan lahan (46 permohonan) terdiri dari HGU, IUP, SHM, dan kepemilikan lahan sebelum Inpres 10 tahun 2011	
Pembaharuan Data Bidang Perizinan	-134.875
- Pembatalan Pencabutan Hak Pengusahaan Hutan Tanaman Industri Pulp PT Merauke Rayon Jaya	
Perkembangan Tata Ruang	-6.756
- Perubahan fungsi Hutan Lindung mejadi Hutan Produksi Terbatas dan Hutan Produksi yang dapat di-Konversi	
- Persetujuan DPCLS	
- Perubahan Batas Fungsi Kawasan Hutan	
Laporan hasil survei Lahan Gambut	-8.890
- Survey oleh BBSDLP sebanyak 12 permohonan	
Laporan hasil survei Hutan Alam Primer	-9.836
-Survey oleh Dishut Prov. BPKH, dan Perguruan Tinggi (Kehutanan) sebanyak 30 permohonan	
<b>J U M L A H</b>	<b>-167.965</b>

Perubahan pada PIPPIB 2019 diuraikan secara lengkap pada Tabel berikut:

Tabel 31 . Luas Keterangan Perubahan pada PIPPIB 2019

Keterangan Perubahan	Luas (Ha)
Konfirmasi perizinan sebelum Inpres dan tindak lanjutnya	
- Masukan dari masyarakat ttg izin dan penguasaan lahan (23 permohonan) terdiri dari HGU, IUP, SHM, dan kepemilikan lahan sebelum Inpres 10 tahun 2011	-13.198
Pemutakhiran data perubahan peruntukan	
- Pembaharuan data transmigrasi lama yang baru terinventarisasi	18.632
Perkembangan Tata Ruang	
- Perubahan fungsi Hutan Lindung mejadi Hutan Produksi Terbatas dan Hutan Produksi yang dapat di-Konversi	-92.626
- Persetujuan DPCLS	
- Perubahan Batas Fungsi Kawasan Hutan	
Laporan hasil survei Lahan Gambut	
- Survey oleh BBSDLP sebanyak 8 permohonan	-6.676
Laporan hasil survei Hutan Alam Primer	
- Survey oleh Dishut Prov. BPKH, dan Perguruan Tinggi (Kehutanan) sebanyak 30 permohonan	-17.951
<b>J U M L A H</b>	<b>-111.818</b>

Bahan penyusunan revisi Peta Indikatif Penundaan/Penghentian Pemberian Izin baru dapat berasal dari masukan masyarakat melalui surat yang ditujukan kepada Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan dan/atau Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan maupun pembaharuan data-data pendukung antara lain data perubahan tata ruang, data penutupan lahan terkini, data perizinan, hasil survey hutan alam primer, dan survey gambut.

Penyebab keberhasilan adalah pelaksanaan kegiatan telah dilakukan secara konsisten berdasarkan pada Prosedur Standar Operasional Kerja yang telah ditetapkan.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan antara lain kegiatan pengumpulan dan pengolahan bahan penyusun Peta Indikatif Penundaan Pemberian Izin Baru, rapat pembahasan dengan walidata dan instansi terkait, perjalanan dalam rangka Koordinasi ke Dinas/UPT Kehutanan



dalam rangka PIPPIB, serta koordinasi secara intensif dengan instansi terkait yang diselenggarakan dengan baik.

Hasil (*outcome*) penting atas tercapainya output sasaran kinerja antara lain :

- a. Bahan untuk mendukung penentuan kebijakan pembangunan Sumber Daya Hutan, sebagai contoh:
  - PIPPIB dijadikan dasar dalam penentuan kebijakan oleh Gubernur, Bupati/Walikota yang digunakan sebagai pedoman pada penerbitan rekomendasi dan izin lokasi baru oleh pemerintah daerah serta
  - Dasar dalam penyusunan Peta Arahan Pemanfaatan Hutan Produksi untuk Usaha Pemanfaatan Hutan dan Peta Indikatif Areal Perhutanan Sosial.
- b. Sumber data dalam rangka pengolahan data-data lain yang terkait upaya perbaikan ke depan adalah koordinasi dengan instansi dilakukan secara intensif dan konsisten untuk memperoleh data penyusun PIPPIB yang valid dan akurat.

Pendistribusian data spasial dan peraturan terkait PIPPIB 2019 juga telah dilakukan ke instansi di tingkat Pusat dan Daerah yang terkait, antara Kementerian ATR/BPN tingkat Pusat dan Daerah seluruh Indonesia, Dinas Provinsi yang membidangi Kehutanan seluruh Indonesia dan BPKH Wilayah I s/d XII seluruh Indonesia.

#### **d. Sosialisasi Teknis Pemetaan SDH**

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka Sosialisasi terkait terbitnya Perdirjen P. 6/PKTL/SETDIT/KUM.1/11/2017 tanggal 6 November 2017 tentang Penggambaran dan Penyajian Peta LHK. Pada tahun anggaran 2019 kegiatan tersebut dilakukan di beberapa UPT KLH antara lain : BPKH Wilayah VII Makassar, BPKH Wilayah XIV Kupang, BPKH Wilayah XIII Pangkalpinang, BPKH Wilayah IX Ambon, BPKH Wilayah V Banjarbaru, BPKH Wilayah XII Tanjung Pinang dan BPKH Wilayah II Palembang. Hasil dari kegiatan tersebut antara lain :

1. Telah tersampaikan isi dari Perdirjen dimaksud dan telah dipergunakan dalam pembuatan peta-peta tematik yang dihasilkan oleh UPT kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BPKH).
2. Masih terdapat beberapa tema yang belum terakomodir dalam Perdirjen P. 6/PKTL/SETDIT/KUM.1/11/2017 dan akan dilakukan

perubahan atas Perdirjen dimaksud pada periode tahun anggaran berikutnya.

Penyebab keberhasilan adalah pelaksanaan kegiatan telah dilakukan berdasarkan petunjuk pelaksanaan yang telah ditetapkan. Hal yang menghambat kegiatan adalah keterbatasan anggaran sehingga sosialisasi Perdirjen P. 6/PKTL/SETDIT/KUM.1/11/2017 tentang Penggambaran dan Penyajian Peta LHK belum semua dilakukan ke UPT Kementerian LHK.

## 2) Penyelenggaraan Sistem Informasi Geospasial LHK yang Terintegrasi dalam Jaringan Informasi Geospasial Nasional

### a. Pengelolaan Basis Data Spasial LHK

Sampai dengan Desember 2019 jumlah tematik data spasial lingkup KLHK yang tersedia dalam server geodatabase di Dit. IPSDH adalah sebanyak 61 tematik/ unsur yang berasal dari 31 unit walidata lingkup KLHK. Adapun perkembangan jumlah tematik yang tersedia sebagai berikut :

Tabel 32. Perkembangan Jumlah Peta Tematik

No	Ditjen / Badan	2016		2017		2018		2019	
		Wali data	Tema	Wali data	Tema	Wali data	Tema	Wali data	Tema
1	Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan (PKTL)	5	13	5	14	5	15	5	26
2	Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE)	5	3	5	3	5	4	5	6
3	Pengendalian DAS dan Hutan Lindung (PDASHL)	5	6	5	10	5	11	5	10
4	Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL)	4	6	4	6	4	6	4	6
5	Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan (PPKL)	3	2	4	3	5	3	5	2
6	Pengelolaan Sampah Limbah B3 (PSLB3)	2	-	2	-	2	-	2	-
7	Badan Litbang dan Inovasi (BALITBANG)	2	-	2	1	2	1	2	1
8	Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan (PSKL)	2	4	2	7	2	9	2	6
9	Pengendalian Perubahan Iklim (PPI)	2	1	2	1	2	3	3	4
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>35</b>	<b>31</b>	<b>45</b>	<b>32</b>	<b>52</b>	<b>33</b>	<b>61</b>

Daftar tematik dan nama penanggung jawab (walidata) lingkup KLHK dapat dilihat pada Lampiran 1.

Unsur tematik DG dan IG tersebut dikelompokkan menjadi 15 kelompok tema, yaitu :

1. Sumber Daya Hutan
2. Kawasan Hutan
3. Wilayah Pengelolaan Hutan
4. Pemanfaatan Hutan
5. Perhutanan Sosial
6. Penggunaan Kawasan Hutan
7. Izin Lingkungan
8. Konservasi Tanah dan Air
9. Pengelolaan DAS
10. Keanekaragaman Hayati
11. Rencana Kehutanan
12. Perubahan Iklim
13. Ekoregion
14. Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan Hidup
15. Kawasan Konservasi

Pada tahun 2019 jumlah tematik dari walidata mengalami perubahan (pengurangan/penambahan), antara lain :

- Lingkup Ditjen PSKL berkurang 3 tematik. Hal ini disebabkan ada 1 (satu) tematik (PIAPS) walidatanya semula di Dit. PKPS berubah menjadi Dit. RPP (Ditjen PKTL), sedangkan 2 (dua) tematik (potensi konflik dan sebaran konflik) yang walidatanya adalah Dit. PKTHA masih dalam proses penyempurnaan datanya, sehingga untuk sementara belum tersedia di basis data geospasial unit kliring.
- Lingkup Dit. PPKL berkurang 1 tematik yaitu peta analisis KHG yang semula sebagai tematik tersendiri digabung dengan peta FEG, karena merupakan bagian dari proses penetapan peta FEG.

Pada tahun 2019 telah dilakukan pula pemutakhiran/update data sebanyak 38 tematik yaitu : Deforestasi, PIPPIB, Penutup Lahan, Reforestasi, IPPKH, KHDTK, RKTN, KPHP-KPHL, KPHK, PIAPS, Penunjukan Kawasan Hutan, Penetapan Kawasan Hutan, Pelepasan Kawasan Hutan Trans, Pelepasan Kawasan Hutan, TORA, Rekalkulasi Batas, Daya Dukung Daya Tampung, Amdal, UKL-UPL, Adendum Amdal, IUPHHK-HA, IUPHHK-HTI, IUPHHK-RE, HPHD, HKm, IUPHHK-HTR, IPHPS, Kemitraan Kehutanan, Hutan Adat, Zonasi Kawasan TN, Profil Kawasan Konservasi, Blok

Kawasan Konservasi, Sebaran Satwa, Kawasan Ekosistem Esensial, Indikatif Danau Indonesia, Daerah Tangkapan Air Danau, Hotspot, dan Wilayah Pengukuran Kinerja REDD.

Dalam rangka penyebarluasan informasi mengenai pengelolaan data dan informasi geospasial lingkungan hidup dan kehutanan, pada tahun 2019 telah disusun buku Basis Data Geospasial Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2019 dan buku saku Modul Panduan Akses Geoportal dan WebGIS KLHK, serta media publikasi lainnya yaitu tempat/ cover CD sebagai media penyebaran informasi geospasial kepada pengguna.



Gambar 16. Buku Basis Data Spasial LHK Tahun 2019 dan Bahan Publikasi

Penyusunan buku basis data geospasial lingkungan hidup dan kehutanan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang perkembangan pelaksanaan kegiatan Pengelolaan Basis Data Geospasial Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Adapun tujuannya adalah untuk mempublikasikan informasi basis data geospasial Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam bentuk buku sehingga pengguna yang dapat memanfaatkan basis data geospasial kehutanan menjadi semakin luas. Adapun publikasi lainnya disusun dalam mendukung penyebarluasan informasi tentang pengelolaan data geospasial di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan kepada publik/masyarakat sehingga dapat disebarluaskan dalam kegiatan-kegiatan seperti pameran dan festival.

## b. Pengelolaan Jaringan Data Spasial LHK

Dalam rangka penyelenggaraan sistem informasi geospasial LHK yang terintegrasi dalam Jaringan Informasi Geospasial Nasional untuk mendukung Kebijakan Satu Peta telah dibentuk Tim Pengelolaan Jaringan Data Geospasial yang beranggotakan penanggung jawab dan pengelola data geospasial dari masing-masing walidata yang ditetapkan dengan Keputusan Sekjen KLHK Nomor SK.99/SETJEN/ROKUM/KUM.1/9/2017 Tanggal 19 September 2017.



Gambar 17. Kamus Data Geospasial LHK Tahun 2019

Penanggung jawab dan anggota yang ditunjuk tersebut diberikan akses (*username* dan *password*) untuk dapat mengunduh data yang terhimpun dalam basis data geospasial LHK dan melakukan pembaharuan (*update*) data yang menjadi tanggung jawabnya melalui fasilitas jaringan. Untuk mempermudah terwujudnya penggunaan data geospasial secara bersama maupun pertukaran data antar walidata di lingkup KLHK, pada tahun 2019 telah dilakukan pemutakhiran kamus data geospasial LHK. Kamus Data Geospasial Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) merupakan panduan untuk penyusunan data geospasial (data geografis) yang sistematis sehingga memudahkan dalam penyusunan geodatabase secara fisik, berisi unsur dan atribut yang dapat digunakan oleh produsen dan pengguna data geospasial dalam membangun struktur data geospasial.

Dalam rangka menjaga keberlangsungan penyelenggaraan informasi geospasial, Sub Direktorat Jaringan Data Spasial mengelola berbagai peralatan dan mesin sebagai sarana dalam menunjang kegiatan pengelolaan basis data geospasial dan jaringan komunikasi data spasial LHK pusat dan daerah. Jaringan komunikasi data spasial kehutanan pusat dan daerah didukung oleh peralatan dan mesin yang memadai sehingga

data geospasial kehutanan dapat diakses oleh publik. Peralatan dan mesin pendukung jaringan data geospasial kehutanan terdiri atas: Server sebanyak 7 unit yang digunakan untuk database, webgis1, webgis2, appgis, nfms, citra, dan inventarisasi hutan.

Untuk menjaga masa (*lifetime*) peralatan dan mesin agar dapat bertahan lebih lama dengan manfaat yang optimal, penting untuk selalu melakukan pemeliharaan (*maintenance*) terutama pada peralatan yang sehari-hari dipergunakan. Di samping itu, pemeliharaan ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan unjuk kerja sesuai spesifikasi piranti keras (*hardware*) serta spesifikasi pekerjaan. Pada tahun 2019 telah dilakukan pemeliharaan terhadap infrastruktur ruang server, peralatan dan mesin sebagai berikut:

- Pembelian antivirus server (5 unit) dan antivirus untuk PC (10 unit)
- Pemeliharaan PC Desktop dan Laptop sebanyak 10 unit, Server sebanyak 7 unit, dan AC sebanyak 3 unit



Gambar 18. Sarana Pengelolaan Data Geospasial LHK

Dalam rangka pengamanan data yang dikelola di unit kliring, maka telah dilakukan *backup* setiap bulan dan perubahan *password* untuk akses ke geodatabase yang diperuntukan bagi pengguna di lingkup KLHK. Backup data terakhir dilakukan untuk data pada awal Desember 2019.

#### c. Koordinasi Dalam Rangka Pelaksanaan Kebijakan Satu Peta

Berkenaan dengan terbitnya Perpres Nomor 9 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Kebijakan Satu Peta (KSP), Direktorat IPSDH ditunjuk sebagai koordinator pelaksanaan KSP lingkup Kementerian LHK dan Subdit Jaringan Data Spasial Kehutanan sebagai koordinator data spasial tematik sesuai Surat Dirjen Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan No. S.347/PKTL/IPSDH/PLA.1/4/2016 tanggal 29 April 2016.

Percepatan pelaksanaan KSP dilakukan pada tingkat ketelitian peta skala 1:50.000. Percepatan pelaksanaan KSP terdiri dari 4 (empat) kegiatan, yang terdiri atas:

1. Kompilasi data IGT yang dimiliki oleh kementerian/lembaga, Kelompok Kerja Nasional IGT, dan/atau pemerintah daerah untuk seluruh wilayah Indonesia.
2. Integrasi data IGT melalui proses koreksi dan verifikasi IGT terhadap IGD.
3. Sinkronisasi dan penyelarasan antar data IGT yang terintegrasi.
4. Penyusunan rekomendasi dan fasilitasi penyelesaian permasalahan IGT.

Dalam pelaksanaan percepatan KSP, Kementerian LHK bertanggung jawab dalam pembuatan peta tematik sebanyak 9 tema dari 85 tematik (Lampiran Perpres No. 9 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Kebijakan Satu Peta) yaitu :

1. Peta Penetapan Kawasan Hutan (hasil tatabatas) minimal pada skala 1:50.000
2. Peta Izin pemanfaatan Kawasan Hutan (IUPHHK-HA, IUPHHK-HT & IUPHHK-RE) minimal pada skala 1:50.000
3. Peta Hutan Tanaman Rakyat minimal pada skala 1:50.000
4. Peta Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) minimal pada skala 1:50.000
5. Peta Hutan Adat skala 1:50.000
6. Peta Neraca Sumber Daya Hutan (NSDH) pada skala 1:250.000
7. Peta Daerah Aliran Sungai (DAS) minimal pada skala 1:50.000
8. Peta Penunjukan Kawasan Hutan pada skala 1:250.000
9. Peta Zonasi Kawasan Konservasi (Taman Nasional) minimal pada skala 1:50.000

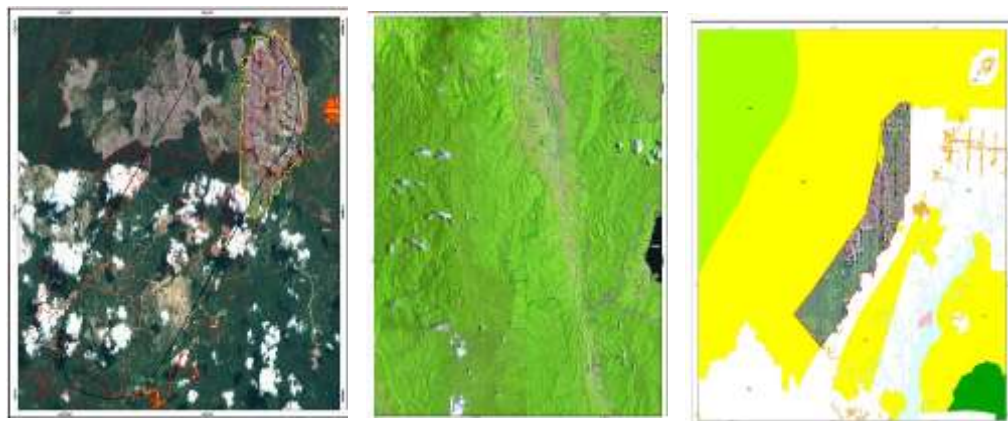
Kegiatan kompilasi dan integrasi telah dilaksanakan pada tahun 2016 – 2018. Sedangkan untuk kegiatan sinkronisasi telah dilakukan mulai tahun 2018 secara terus menerus dengan melibatkan walidata dari masing-masing K/L. Berdasarkan hasil sinkronisasi pada tahun 2019 Tim Percepatan Kebijakan Satu Peta (PKSP) telah menerbitkan Peta Indikatif Tumpang Tindih antar IGT (PITTI) untuk wilayah Pulau Sumatera dan Kalimantan. Pada tahun 2019 walidata terkait termasuk Dit. IPSDH aktif mengikuti kegiatan sinkronisasi, penyusunan *draft rule base* penyelesaian tumpang tindih antar IGT dan *Kick off meeting* penyelesaian permasalahan tumpang tindih antara IGT yang ada di Prov.

Kalteng, Sumsel, dan Bengkulu serta kegiatan klinik fasilitasi kompilasi dan integrasi data untuk pemutakhiran data (IGT penunjukan kawasan hutan, penetapan kawasan hutan, pelepasan kawasan hutan, IPPKH, KHDTK, TORA, IUPHHK, dan Zonasi TN) yang diselenggarakan oleh Sekretariat PKSP.

**d. Pemeliharaan dan pengoperasian ultralight (*Microlight Trike*)**

Dalam rangka meningkatkan umur pakai baik secara teknis maupun ekonomis pesawat terbang *microlight trike* yang dikelola Dit. IPSDH, maka tiap tahun telah dilakukan kegiatan pemeliharaan rutin terhadap pesawat *microlight trike*. Selain pemeliharaan rutin juga dilaksanakan kegiatan pemeliharaan berkala per 50 jam terbang.

Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan pesawat terbang *microlight trike* yang ada di Dit. IPSDH, pada tahun 2019 pesawat digunakan untuk pelatihan peningkatan kapasitas tenaga pilot yang diselenggarakan Pusat Ketektikan Kehutanan bertempat di Yogyakarta. Saat ini pesawat *microlight trike* yang dikelola Dit. IPSDH disimpan di hanggar Lapangan Terbang (*Laptera*) Wiladatika *Cibubur* yang dikelola oleh PT. Asia Aero Technology. Berdasarkan hasil monitoring Subdirektorat Jaringan Data Spasial terhadap kegiatan pemotretan/pemantauan kawasan hutan dengan menggunakan pesawat *Microlight Trike* yang dilakukan BPKH pada tahun 2019, ada beberapa BPKH yang melakukan kegiatan pemotretan udara yaitu :



Gambar 19. Hasil pemotretan udara dengan pesawat *Microlight Trike* di Kab Penajam Paser Utara dan Kab Sigi

1. BPKH Wil. XIV Kupang pemotretan udara di Kec. Kota Kefamenanu Kab. Timor Tengah Utara Prov. NTT.



2. BPKH Samarinda pemotretan areal calon IKN di Kab. Penajam Paser Utara Prov. Kaltim kurang lebih seluas 5.644,65 Ha dan 1.38819 Ha.
3. BPKH Palu pemotretan kondisi banjir di Desa Poi, Balongga, Salua, Bangga, dan Bolapapo Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

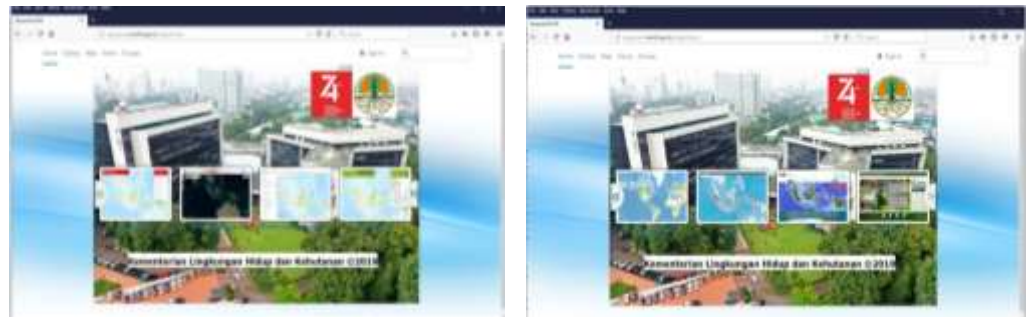
**e. Pengelolaan Webgis KHLK dan Geoportal KLHK**

Dalam rangka melaksanakan salah satu tugas sebagai unit kliring dalam hal penyebarluasan data dan informasi geospasial, telah dibangun aplikasi berbasis web yaitu Webgis KLHK ([webgis.menlhk.go.id](http://webgis.menlhk.go.id)) dan geoportal ([geoportal.menlhk.go.id](http://geoportal.menlhk.go.id)).



Gambar 20. Tampilan depan WebGIS KLHK

Webgis Kementerian LHK ([webgis.menlhk.go.id](http://webgis.menlhk.go.id)) merupakan aplikasi yang menyediakan akses terhadap data dan informasi spasial kehutanan secara mudah dan cepat yang mendorong pemanfaatan serta pengintegrasian data dan informasi lingkungan hidup dan kehutanan.



Gambar 21. Tampilan depan Geoportal

WEBGIS dan Geoportal Kementerian LHK merupakan sarana penyebarluasan data geospasial lingkungan hidup dan kehutanan kepada pengguna/masyarakat luas. Melalui Web ini pengguna dapat memperoleh informasi keberadaan data geospasial, melihat memperoleh dan menggunakan data geospasial. Guna meningkatkan kapasitas layanan dan membangun citra positif, menjalin hubungan *online*/dalam jaringan interaktif dengan lembaga/instansi lain, selama tahun 2019 dilakukan penambahan tematik dan *update* data di webGIS dan geoportal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan antara

lain : kawasan hutan, penutup lahan, pelepasan kawasan hutan, pelepasan kawasan hutan untuk transmigrasi, deforestasi, sebaran hotspot, wilayah pengukuran kinerja REDD, PIPPIB, IPPKH, KHDTK, KPH, PIAPS, arahan pemanfaatan hutan produksi, IUPHHK (HA/HT/RE), HTR, HKm, HPHD, zonasi kawasan konservasi (TN), blok kawasan konservasi.

#### f. Pelayanan Data dan Informasi Geospasial

Pelayanan data dan informasi geospasial dilaksanakan dalam rangka memenuhi permohonan data spasial kehutanan, baik permohonan dari unit instansi internal Kementerian LHK maupun instansi dari luar.

Berdasarkan SE Menteri LHK No. SE.4/Menlhk/PKTL/KUM.1/11/2016 tentang Pemberian Data dan Informasi Spasial Lingkup KLHK dan SE.3/Menlhk/PKTL/PLA.1/4/2017 tentang Penggunaan dan Penyebarluasan Informasi Geospasial diatur bahwa pemberian data dan informasi spasial lingkungan hidup dan kehutanan dalam format *shp* kepada pihak pengguna di luar Kementerian LHK harus melalui Ditjen PKTL cq. Dit. IPSDH. Pelayanan informasi dalam rangka pemenuhan permohonan pemanfaatan data dan informasi geospasial lingkungan hidup dan kehutanan pada tahun 2019 sebagaimana tabel berikut.

*Tabel 33. Rekapitulasi pemenuhan permohonan data geospasial lingkungan hidup dan kehutanan pada tahun 2019*

No	Pemohon	Jumlah Permohonan	Data yang dimohon (Mayoritas)
1	Internal Kementerian LHK	23	Penutup Lahan
2	K/L diluar Kementerian LHK	33	Kawasan Hutan dan Penutup Lahan
3	Intansi Pemerintah Daerah	68	Kawasan Hutan, Penutup Lahan, dan Lahan Kritis
4	Perguruan Tinggi	24	Penutup Lahan
5	Lain-lain	15	Kawasan Hutan dan Penutup Lahan
<b>Jumlah</b>		<b>163</b>	

## B. Realisasi Anggaran

Alokasi anggaran yang dikelola oleh Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 4.630.325.000,- (Empat Milyar Enam Ratus Tiga Puluh Juta Tiga Ratus Dua Puluh Lima Ribu Rupiah). Alokasi anggaran tersebut guna menunjang kegiatan operasional dan non-operasional yang dilaksanakan oleh Direktorat IPSDH. Pembagian pagu anggaran dan realisasi belanja berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 34. Alokasi Anggaran dan Realisasi Keuangan Per Subdit/Subbag Lingkup Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019

Jenis Belanja	Sumber Dana	Pagu	Realisasi s.d	Persen
		(Rp)	31 Desember 2019 (Rp)	
Belanja Barang	RM	4.630.325.000	4.578.757.248	98.89
Belanja Modal	RM	0	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>4.630.325.000</b>	<b>4.578.757.248</b>	<b>98.89</b>

Dalam pelaksanaan kegiatan Tahun 2019 dan guna optimalisasi kegiatan dan efisiensi penggunaan anggaran, Direktorat IPSDH melakukan beberapa kali perubahan/revisi dalam rencana anggaran, yaitu sebanyak 5 kali Revisi pada Dokumen Pelaksanaan Operasional Kerja dan 1 (Satu) kali perubahan/revisi pada Dokumen DIPA.

Realisasi keuangan sampai dengan bulan Desember 2019 sebesar Rp4.578.757.248,- (Empat Milyar Lima Ratus Tujuh Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Tujuh Ribu Dua Ratus Empat Puluh Delapan Rupiah) atau 98.89 persen dari pagu yang dianggarkan. Pagu dan realisasi keuangan per Sub Direktorat lingkup Direktorat IPSDH Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 35.

Tabel 35. Pagu DIPA dan Realisasi Keuangan Per Subdit/Subbag Lingkup Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019

SUB DIREKTORAT/ SUB BAGIAN	PAGU TAHUN 2019 (Rp)	REALISASI TA 2019			DEVIASI KEU
		Keuangan (Rp)	(%)	Fisik (%)	
INHUT	1.020.800.000	1.011.568.800	99,10	100,00	0,00
PSDH	620.232.000	617.355.700	99,54	100,00	0,00
PDTK	689.884.000	682.906.353	98,99	100,00	0,00
JDS	689.884.000	679.023.284	98,43	99,72	0,28
TU	1.609.525.000	1.587.903.111	98,66	99,86	0,14
<b>JUMLAH</b>	<b>4.630.325.000</b>	<b>4.578.757.248</b>	<b>98,89</b>	<b>99,98</b>	<b>0.11</b>

Tabel 36. Pagu DIPA dan Realisasi Keuangan Per Kegiatan/ Output/ Sub Output lingkup Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Tahun 2019

No	Kegiatan / Output / Sub Output	Pagu (Rp)	Realisasi Keuangan		Realisasi Fisik
			(Rp.)	(%)	(%)
<b>1</b>	<b>Data dan Peta SDH Nasional mendukung pengalokasian KH [Base Line]</b>	<b>1.829.832.000</b>	<b>1.818.118.052</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
A	Layanan Internal Organisasi	446.000.000	442.730.352	100,00	100,00
B	Penyediaan Data dan Informasi Potensi SDH Nasional	763.600.000	758.032.000	100,00	100,00
C	Penyelenggaraan Pemantauan SDH Nasional	620.232.000	617.355.700	100,00	100,00
<b>2</b>	<b>Jumlah KPH yang telah memiliki data dan informasi potensi sumberdaya hutan [Base Line]</b>	<b>257.200.000</b>	<b>253.536.800</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
A	Penyediaan Data dan Informasi Potensi Sumberdaya Hutan KPH	257.200.000	253.536.800	100,00	100,00
<b>3</b>	<b>Informasi geospasial tematik lingkungan hidup dan kehutanan mendukung kebijakan satu peta (One Map Policy) [Base Line]</b>	<b>1.379.768.000</b>	<b>1.361.929.637</b>	<b>99,86</b>	<b>99,86</b>
C	Penyelenggaraan Pemetaan SDH Nasional	689.884.000	682.906.353	100,00	100,00
D	Penyelenggaraan Sistem Informasi Geospasial LHK yang Terintegrasi dalam Jaringan Informasi Geospasial Nasional	689.884.000	679.023.284	99,72	99,72
<b>4</b>	<b>Layanan Perkantoran [Base Line]</b>	<b>1.163.525.000</b>	<b>1.145.172.759</b>	<b>99,72</b>	<b>99,72</b>
A	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1.163.525.000	1.145.172.759	99,72	99,72
<b>Total</b>		<b>4.630.325.000</b>	<b>4.578.757.248</b>	<b>98,89</b>	<b>99,89</b>

## **BAB IV**

### **PENINGKATAN AKUNTABILITAS INSTANSI**

Berdasarkan Catatan Hasil Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Ditjen PKTL dari Tim Evaluasi Inspektorat Wilayah IV KLHK, Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan mendapatkan nilai 80,12 dengan kategori A (memuaskan) yang bermakna bahwa instansi telah akuntabel, berkinerja baik dan memiliki sistem manajemen kinerja yang andal.

Guna peningkatan akuntabilitas kinerja, Direktorat inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan meningkatkan kualitas penyajian informasi kinerja dengan menyajikannya secara lengkap.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Hasil pengukuran kinerja Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan untuk mendukung Program Perencanaan Makro Bidang Kehutanan dan Pemantapan Kawasan Hutan menunjukkan bahwa capaian kinerja pada tahun 2019 adalah sebesar 100 %, sama dengan capaian kinerja pada pelaksanaan kegiatan Tahun 2018 sehingga rasio efektifitas capaian kinerja bernilai 1. Sedangkan efisiensi capaian kinerja tahun 2019 bernilai 1,07 yang menunjukkan capaian fisik lebih besar dibandingkan dengan realisasi anggaran yang digunakan untuk mendapatkan capaian fisik tersebut.

Pada masa mendatang Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan perlu meningkatkan perencanaan pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran agar lebih efektif dan efisien serta dapat memaksimalkan penggunaan anggaran untuk peningkatan kualitas hasil kegiatan.



## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Ir. R.A. Belinda Arunarwati M., M.Sc.  
Jabatan : Direktur Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Prof. Dr. Ir. Sigit Hardwinarto, M.Agr.  
Jabatan : Direktur Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2019

Pihak Kedua,

Prof. Dr. Ir. Sigit Hardwinarto, M.Agr.  
NIP. 19610202 198603 1 003

Pihak Pertama,

Dr. Ir. R.A. Belinda Arunarwati M., M.Sc.  
NIP. 19681101 199303 2 003

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019  
DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN

No. (1)	Sasaran (2)	Indikator Kinerja (3)	Target (4)
1.	<b>Tersedia dan termutakhirkan-nya data dan informasi SDH Nasional dan KPH</b>	<b>Data dan Peta SDH Nasional mendukung pengalokasian KH</b>	<b>34 Provinsi</b>
2.	Tersedianya data dan informasi SDH Nasional pada KPH	Jumlah KPH yang telah memiliki data dan informasi potensi sumberdaya hutan (Movev)	600 KPH
3.	Tersedianya informasi geospasial LHK yang terintegrasi dalam jaringan informasi geografis nasional	Informasi geospasial tematik lingkungan hidup dan kehutanan mendukung kebijakan satu peta (One Map Policy)	34 Provinsi
4.	Dukungan Manajemen Kegiatan Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Sesuai Kerangka Reformasi Birokrasi Untuk Menjamin Kinerja Yang Optimal : SAKIP Dengan Nilai 78 (A) di Tahun 2019	Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik di Lingkungan Direktorat Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan sesuai Kerangka Reformasi Birokrasi Untuk Menjamin Kinerja Yang Optimal : ▪ Layanan Perkantoran	1 Layanan

**Kegiatan**

Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan Rp.

**Anggaran**

4.630.325.000,- (*Empat milyar enam ratus tiga puluh juta tiga ratus dua puluh lima ribu rupiah*).

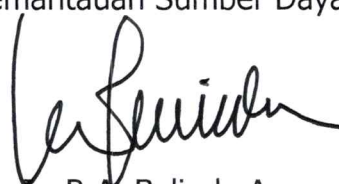
Jakarta, Januari 2019

Direktur Jenderal Planologi  
Kehutanan dan Tata Lingkungan,



Prof. Dr. Ir. Sigit Hardwinarto, M.Agr.  
NIP. 19610202 198603 1 003

Direktur Inventarisasi dan  
Pemantauan Sumber Daya Hutan,



Dr. Ir. R.A. Belinda Arunarwati M, M.Sc.  
NIP. 19681101 199303 2 003



**MATRIKS RINCIAN RENCANA KERJA TAHUN 2019**  
**DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output Kegiatan)	Target	Komponen (unit) Kegiatan	Target	Sasaran Unit Kegiatan	Indikator Unit Kegiatan	Sub Komponen (unit) Kegiatan	Target 2019	Kegiatan Rinci
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Data dan Informasi SDH yang terbaru di seluruh KPH	Data dan Peta SDH mendukung Pengalokasian KH	34 Provinsi	Penyediaan Data dan Informasi Potensi SDH Nasional	34 Provinsi	Tersedianya Data dan Informasi Potensi SDH Nasional	Data dan Informasi Potensi SDH Nasional	Penyediaan Data dan Informasi Potensi SDH Nasional	34 Provinsi	001 Penyusunan NSDH Nasional
									002 Penyusunan peraturan bidang inventarisasi hutan
									003 Pengendalian Teknis Inventarisasi Hutan Nasional
									004 Monitoring dan Evaluasi Penyusunan NSDH Provinsi
									005 Uji Petik Kegiatan Inventarisasi Hutan Nasional
									006 Penghitungan Potensi Sumber Daya Hutan Nasional
									007 Pembuatan Peta NSDH
	Jumlah KPH yang telah memiliki data dan informasi potensi sumberdaya hutan, 600 KPH	600 KPH (Update)	Penyediaan Data dan Informasi Potensi Sumber Daya Hutan	600 KPH (Update)	Tersedianya Data dan Informasi Potensi Sumber Daya Hutan	Jumlah KPH yang telah memiliki data dan informasi potensi sumberdaya hutan	Penyediaan Data dan Informasi Potensi Sumber Daya Hutan	600 KPH (Update)	001 Evaluasi Teknis Pemantauan Sumber Daya Hutan Nasional
									002 Update data penutupan lahan tingkat nasional
									005 Pengelolaan Basis Data Citra Penginderaan Jauh
									004 Penelaahan Penutupan Lahan pada IUPHHK-HA/HT dengan Citra Resolusi Sedang/Tinggi
									005 Update Penafsiran KPH
									001 Bimbingan Teknis Inventarisasi Hutan Tingkat Unit Pengelolaan (KPH)
									002 Penyediaan Data dan Informasi Potensi SDH KPH
Informasi geospasial tematik lingkungan hidup dan kehutanan mendukung kebijakan satu peta (One Map Policy)	34 Provinsi	Penyelenggaraan Pemetaan SDH Nasional	34 Provinsi	Terselenggaranya Pemetaan SDH Nasional	Data dan Informasi Pemetaan SDH Nasional	Penyelenggaraan Pemetaan SDH Nasional	34 Provinsi	001 Rekalkulasi Penutupan Lahan Indonesia	
								002 Penghitungan Deforestasi Indonesia	
								003 Penelaahan Peta Tematik Kehutanan	
								004 Dokumentasi Data dan Peta	
								005 Sosialisasi Teknis Pemetaan Sumber Daya Hutan	

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output Kegiatan)	Target	Komponen (unit) Kegiatan	Target	Sasaran Unit Kegiatan	Indikator Unit Kegiatan	Sub Komponen (unit) Kegiatan	Target 2019	Kegiatan Rinci
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
			Penyelenggaraan Sistem Informasi Geospasial LHK yang Terintegrasi dalam Jaringan Informasi Geospasial Nasional	34 Provinsi	Terselenggaranya Sistem Informasi Geospasial LHK yang Terintegrasi dalam Jaringan Informasi Geospasial Nasional	Sistem Informasi Geospasial LHK yang Terintegrasi dalam Jaringan Informasi Geospasial Nasional	Penyelenggaraan Sistem Informasi Geospasial LHK yang Terintegrasi dalam Jaringan Informasi Geospasial Nasional	34 Provinsi	006 Pemetaan Areal Indikatif Penundaan Pemberian Izin Baru Hutan Alam Primer dan Lahan Gambut 001 Pengelolaan Basis Data Spasial LHK 002 Pengelolaan Jaringan Data Spasial 003 Pengoperasian dan pemeliharaan Microlight Trike 004 Koordinasi dalam rangka Pelaksanaan Kebijakan Satu Peta
Dukungan Manajemen Kegiatan inventarisasi dan pemantauan sumber daya hutan sesuai kerangka reformasi birokrasi untuk menjamin kinerja yang optimal: SAKIP dengan nilai minimal 78,00 (A) di tahun 2019	Layanan perkantoran	12 Bulan/Layanan	Layanan perkantoran (operasional dan pemeliharaan kantor)	12 Bulan/Layanan	Terlaksananya Layanan perkantoran (operasional dan pemeliharaan kantor)	Informasi pelaksanaan Layanan Perkantoran (operasional dan pemeliharaan kantor)	Informasi pelaksanaan Layanan Perkantoran (Operasional)	12 Bulan/Layanan	001 Layanan perkantoran (operasional dan pemeliharaan kantor)
	Layanan Internal organisasi	1 Kegiatan	Layanan Internal organisasi		Terlaksananya layanan internal organisasi (Good Governance) kegiatan Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan	Informasi pelaksanaan layanan internal organisasi (good governance) Kegiatan Inventarisasi dan Pemantauan Sumber Daya Hutan	Layanan Internal organisasi	1 Kegiatan	001 Penyusunan Rencana Kegiatan bidang IPSDH 002 Dukungan manajemen rencana kegiatan dan anggaran lingkup Direktrat IPSDH 003 Koordinasi kegiatan bidang IPSDH

**MATRIKS RENCANA KERJA TAHUN 2019**  
**DIREKTORAT INVENTARISASI DAN PEMANTAUAN SUMBER DAYA HUTAN**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (Output Kegiatan)	Target	Capaian	%
1	2	3	3	3
Data dan Informasi yang terbaru di seluruh KPH	Data dan Peta SDH mendukung Pengalokasian KH	34 Provinsi	34 Provinsi	100
	Jumlah KPH yang telah memiliki data dan informasi potensi sumberdaya hutan	600 KPH	600 KPH	100
	Informasi geospasial tematik lingkungan hidup dan kehutanan mendukung kebijakan satu peta (One Map Policy)	34 Provinsi	34 Provinsi	100
Dukungan Manajemen Kegiatan inventarisasi dan pemantauan sumber daya hutan sesuai kerangka reformasi birokrasi untuk menjamin kinerja yang optimal: SAKIP dengan nilai minimal 78,00 (A) di tahun 2019	Layanan perkantoran	12 Bulan/Layanan	12 Bulan/Layanan	100
	Layanan Internal organisasi	1 Kegiatan	1 Kegiatan	100